

**KEPEMIMPINAN KETUA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:**

**Mukhlis**

**NPM : 1511030072**

**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**KEPEMIMPINAN KETUA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:**

**Mukhlis**

**NPM : 1511030072**

**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag.**

**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan , M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **KEPEMIMPINAN KETUA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**Oleh  
Mukhlis**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam diartikan sebagai model atau gaya kepemimpinan yang berfungsi sebagai pemimpin, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam menggunakan kepemimpinan demokratis terlihat dari cara kepemimpinan beliau yang lugas, tegas serta terbuka dan bijaksana dalam pengambilan keputusan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam terkait halnya menggerakkan dengan cara mendelegasikan pembagian kerja kepada sekretariat jurusan, dalam halnya mengarahkan terlihat dari ketika beliau memimpin rapat dan seminar, terkait halnya membimbing dengan cara ketua prodi menyampaikan secara rinci terkait tugas yang harus dilaksanakan oleh dosen dan staff dan terkait mendorong ketua prodi dengan memberikan motivasi-motivasi untuk membangun semangat dosen dan mahasiswa. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketua prodi menggunakan pendekatan kekeluargaan dan ketua prodi selalu terbuka menerima ide dan saran bawahan serta ketua prodi objektif dalam menilai perilaku dan prestasi bawahan, dan kepemimpinan ketua Prodi memiliki peran yang sangat signifikan dalam terwujudnya visi dan misi prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Kata Kunci :Kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat R. Jb. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

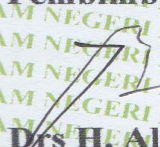
Judul Skripsi : **Kepemimpinan Ketua Prodi, Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung.**

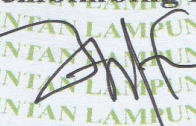
Nama : **Mukhlis**  
NPM : **1511030072**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk disidangkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**  
  
**Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.**  
**NIP. 195711151992031001**

**Pembimbing II**  
  
**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**  
**NIP. 1972081802006041006**

**Ketua Jurusan**  
  
**Drs. Amiruddin, M.Pd.**  
**NIP. 196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“KEPEMIMPINAN KETUA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG”** Disusun oleh: Mukhlis, NPM: 1511030072 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari Jum'at 29 Maret 2019 pukul 10.00-11.30 WIB di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM.

Penguji Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.

Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Erof D. H. Chabul Anwar, M.Pd  
NIP. 195608101987031001



## MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ  
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan telah kami wahyukan kepada mereka agar mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah. (Qs. Al-Anbiyat:73<sup>1</sup>)

---

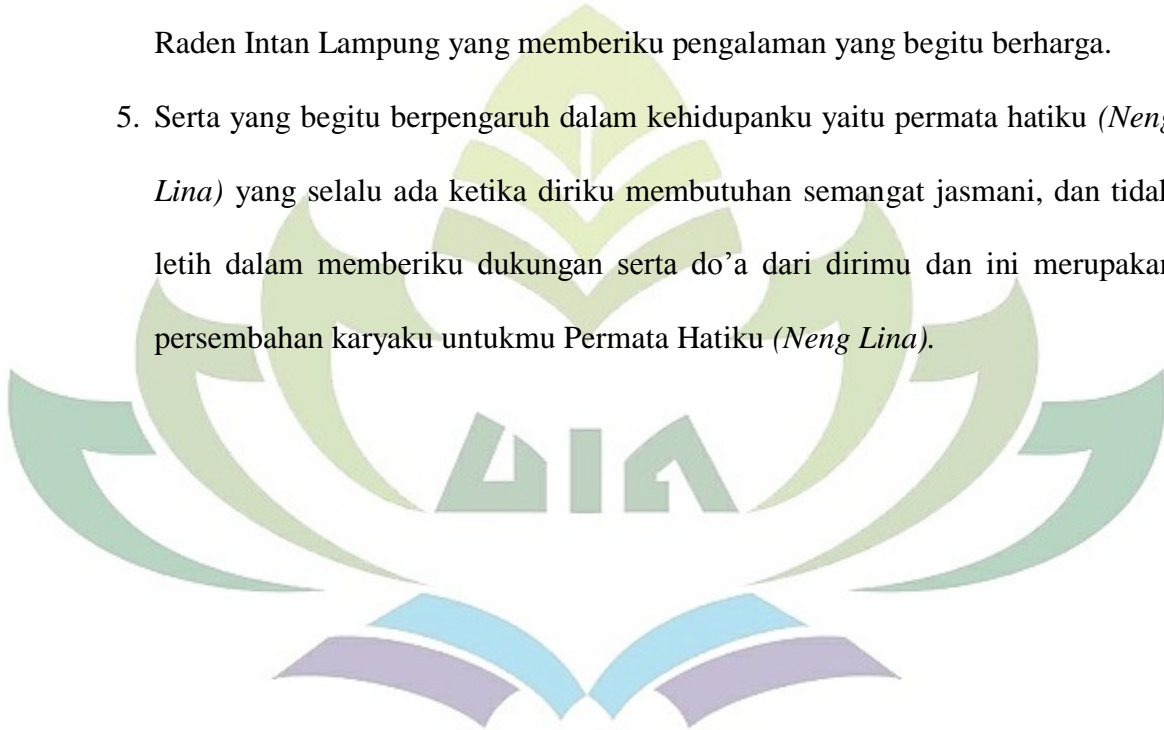
<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris* (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2008), h 32

## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang terucap kepada-mu ya Robbi, melaikan kata syukur dan wujud terima yang tidak terhingga atas rahmat serta keberkahanmu ya Robbi, karunia dan kesempatan yang telah engkau berikan kepada hambamu ini yang begitu faqir akan Ilmu, dan ingin mempersembahkan kepada orang-orang yang begitu hamba cintai dan sangat hamba sayangi, aku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua (Alm) orang tuaku Ayahanda Kosi m, dan Ibunda Jenah, yang sangat aku sayangi dan menyayangiku, yang selalu tidak hentinya mendo'akanku, membimbingku, mengajariku akan maknanya hidup lebih baik, yang telah berjuang sampai titik akhir perjuangan yang dikala itu selalu memberikan motivasi serta berjuang keras demi keberhasilanku selama ini.
2. Seluruh saudara-saudaraku (Teh Maemunah, A Zaenal abidin, Teh Ai, Teh Iyam, A Opick, Teh Dodoh, Teh Mila, A Aan Sudirja, A Cucu dan adik paling bungsu Didin Muhidin) serta Keponakanku (Siti Maslaenah, Musnaminah, Jajang Nur Kholis) Kemudian yang begitu sangat memberi dasar pendidikan agama Yaitu Guruku tercinta (Ustadh Abdul Khodir), Pengasuh pimpinan Pondok Pesantren, Riyadul Al-Ibtida Tanjung Senang, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang begitu membangun dikala aku terpuruk. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini .

3. Para dosen pembimbing yaitu Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd yang selalu membimbing dan mengarahkan serta selalu memotivasi, yang selalu dengan sabar dan penuh keikhlasan dalam membimbingku guna untuk menyelesaikan tugas akhirku.
4. Dan kepada sahabat seperjuangan Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberiku pengalaman yang begitu berharga.
5. Serta yang begitu berpengaruh dalam kehidupanku yaitu permata hatiku (*Neng Lina*) yang selalu ada ketika diriku membutuhkan semangat jasmani, dan tidak letih dalam memberiku dukungan serta do'a dari dirimu dan ini merupakan persembahan karyaku untukmu Permata Hatiku (*Neng Lina*).





## **RIWAYAT HIDUP**

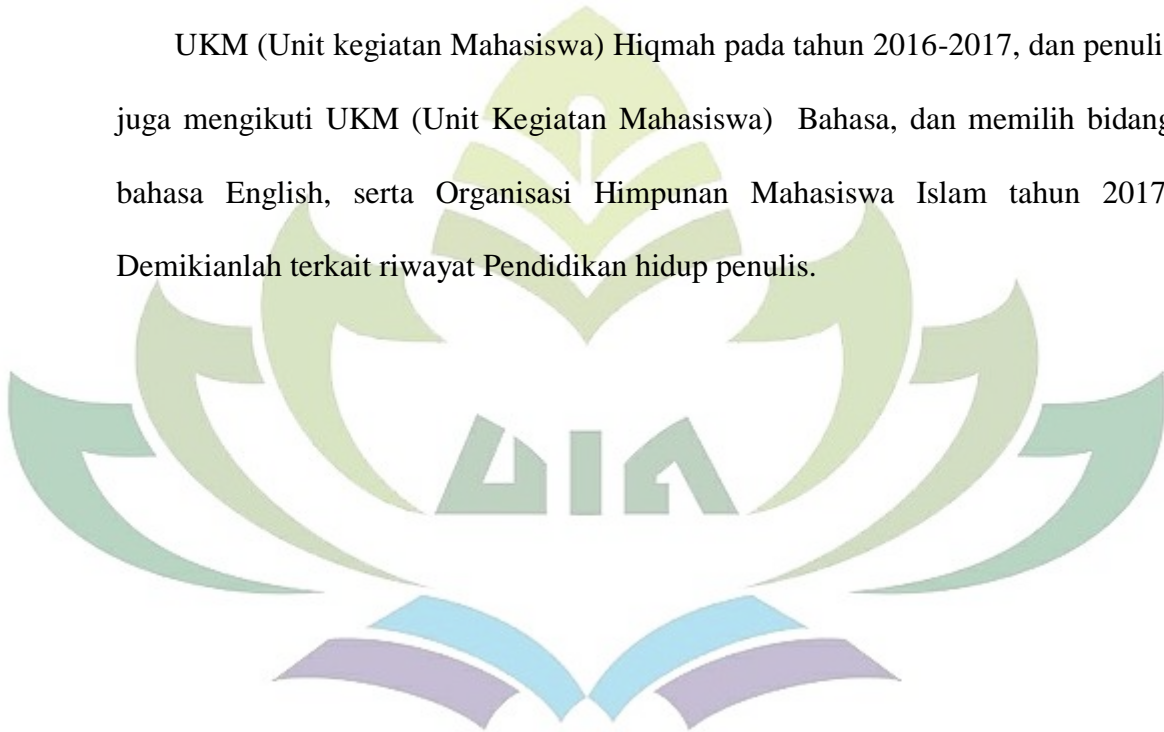
Mukhlis lahir di Desa Tangkit Pete Kelurahan Penantian Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus, penulis mempunyai 11 bersaudara dan penulis merupakan anak ke-10 buah hati dari pasangan (Alm) Ayahanda Kosim dan (Alm) Ibunda jaenah. Jenjang pendidikan penulis di mulai pada tahun 2004 yang di mana penulis mulai pendidikan di SD 2 Tangkit Serdang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, dan penulis menyelesaikan pendidikan SD sampai pada tahun 2010, namun diwaktu masih kelas 6 SD Penulis pernah mengikuti perlombaan LCT (Lomba Cerdas Cermat) di kampus Universitas Negeri Lampung (UNILA).

kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP PGRI 1 Pugung Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, pada tahun 2010 sampai dengan selesai pada tahun 2013, setelah selesai menimba ilmu di SMP PGRI1 PUGUNG, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG, pada tahun 2013 sampai dengan selesai pada tahun 2015, setelah selesai pendidikan di sekolah , kemudian penulis mencoba mengikuti test seleksi di kampus Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung (IAIN) yang dikala itu.

Namun sekarang telah menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN), setelah beberapa hari dan akhirnya penulis di terima dan masuk

keperguruan tinggi kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2015 dengan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai dengan selesai pada tahun 2019, Selanjutnya penulis pernah mengikuti beberapa organisasi di kampus UIN yang antara lainya :

UKM (Unit kegiatan Mahasiswa) Hiqmah pada tahun 2016-2017, dan penulis juga mengikuti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Bahasa, dan memilih bidang bahasa English, serta Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam tahun 2017. Demikianlah terkait riwayat Pendidikan hidup penulis.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas berbentuk Skripsi, dan pada akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat dengan mengambil beberapa referensi buku mengenai buku-buku sumber yang berkaitan dengan Kepemimpinan Ketua Prodi, internet dan beberapa bantuan dari berbagai pihak untuk membantu menyelesaikan tantangan dan hambatan selama mengerjakan Skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat di antaranya yaitu:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. selaku Pembimbing 1 yang selalu mendukung dan membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi.

4. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. selaku Pembimbing II yang tidak bosan dan hentinya selalu mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini,
5. Kepada para dosen-dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik penulis dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Dan kepada rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan yang telah mendukung dan memotivasi selama ini.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya, maka dengan itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dan menghindari adanya kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Dengan demikianlah Skripsi ini saya buat, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Maret 2019

Penulis

**Mukhlis**  
**1511030072**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Metode Penelitian.....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kepemimpinan .....	23
1. Pengertian Kepemimpinan .....	23

2. Teori-Teori Kepemimpinan.....	27
3. Gaya Kepemimpinan .....	32
a. Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	34
b. Gaya Kepemimpinan Otoriter.....	36
c. Gaya Kepemimpinan <i>Laissez Faire</i> .....	38
4. Indikator Kepemimpinan.....	40
B. Ketua Prodi.....	41
1. Pengertian Ketua Prodi.....	41
2. Tugas dan Fungsi Ketua Prodi.....	44
3. Syarat-Syarat Ketua Prodi .....	54
4. Keterampilan Ketua Prodi .....	56
5. Kompetensi Ketua Prodi.....	57

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Profil Penelitian .....	64
1. Sejarah Prodi Manajemen Pendidikan Islam .....	64
2. Identitas Program Studi Manajemen Pendidikan Islam .....	66
3. Visi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam .....	71
4. Misi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.....	72
5. Tujuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.....	73
6. Strategi Pencapaian Sasaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam .....	73
B. Deskripsi Data penelitian.....	75

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian .....	91
1. Menggerakkan.....	92
2. Mengarahkan.....	93
3. Membimbing.....	94



4. Mendorong .....	95
--------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Prestasi mahasiswa program Studi Manajemen Pendidikan Islam dalam Tiga Tahun Terakhir di Bidang Akademik dan Non Akademik.
- Tabel 2 : Data Seluruh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Reguler dan Lulusan dalam Lima Tahun Terakhir.
- Tabel 3 : Kompetensi Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Tabel 4 : Daftar Nama-Nama Dosen Tetap Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Tabel 5 : Efektifitas Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## DAFTAR GAMBAR

- A. Wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- B. Wawancara dengan Dosen Tetap Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- C. Wawancara Dengan Dosen Tidak Tetap (DLB) di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Pendidikan Islam.
- D. Wawancara dengan Mahasiswa/Mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam.



## DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Pelaksanaan Kepemimpinan Demokratis Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lampiran 2 Instrumen Pertanyaan dengan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- Lampiran 3 Instrumen Pertanyaan dengan Dosen dan Mahasiswa-Mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- Lampiran 4 Kerangka Dokumentasi.
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Dosen Manajemen Pendidikan Islam.
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Dosen DLB Manajemen Pendidikan Islam.
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa dan Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam.
- Lampiran 9 Daftar Gambar Dokumentasi Hasil Wawancara.
- Lampiran 10 Kartu Konsultasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting guna menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. “kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut *Robbins* menyebutkan bahwa: “kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan”.<sup>1</sup>

Sebagai Pemimpin, ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam merupakan top manajer yang dalam menjalankan tugasnya. Tugas ketua prodi berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin/*leader*, inovator, motivator. Menurut Thoha mengartikan bahwa: “Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi.”<sup>2</sup>

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar sebagai Pemimpin, Ketua Prodi adalah dosen yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu proses pendidikan, yang di selenggarakan

<sup>1</sup>Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, ( Bandung: Alfabeta, 2015), h.15

<sup>2</sup>DediLazwardi, *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU*, *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6 No. 2, Desember 2016.

dengan adanya proses belajar-mengajar antara dosen dan mahasiswa. Tugas utama ketua Prodi sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, ketua prodi dituntut untuk berperan ganda. Maka dari itu, selain menjadi pemimpin Prodi (jurusan), ketua prodi juga mempunyai jabatan sebagai ketua MUI Bandar Lampung yang dimana ketua prodi dituntut untuk mampu mengatur serta memberikan kebijakan-kebijakan yang menunjang keberhasilan diprodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam serta memberikan motivasi dan mengajarkan tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik, mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan, membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak yang terkait dalam pembelajaran.

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Merupakan Prodi dengan Akreditasi A, dengan demikian maka ketua prodi mengemban tugas yang amat besar, akan tetapi dengan begitu tidak mematahkan semangat ketua prodi untuk mengembangkan Prodi Manajemen Pendidikan Islam,

“Akreditasi merupakan salah satu bentuk penilaian (evaluasi) mutu dan kelayakan institusi perguruan tinggi atau program studi yang dilakukan oleh organisasi atau badan mandiri di luar perguruan tinggi. Bentuk penilaian mutu eksternal yang lain adalah penilaian yang berkaitan dengan akuntabilitas, pemberian izin, pemberian lisensi oleh badan tertentu. Ada juga pengumpulan data oleh badan pemerintah bagi tujuan tertentu, dan survei untuk menentukan peringkat (ranking) perguruan tinggi”.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Yuyun Yulianingsih, *MANAJEMEN AKREDITASI PROGRAM STUDI PADA PERGURUAN TINGGI*, *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 5 No. 1, Desember 2015.

dan ketua prodi mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, hal ini terlihat dari peningkatan mahasiswa pada setiap tahunnya, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah mencapai dan memiliki prestasi mahasiswa baik pada bidang akademik maupun non akademik yang penulis gambarkan pada tabel berikut:

**Tabel I**  
**Prestasi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**  
**dalam Tiga Tahun Terakhir di Bidang Akademik dan Non Akademik**

No	Nama Kegiatan dan Waktu Penyelenggaraan	Tingkat Lokal (Lokal, Wilayah, Nasional atau Internasional)	Prestasi yang Dicapai	Bidang
1.	Kejuaraan IPSI	Nasional	Juara II M. Mahfud Nasir	Non Akademik
2.	MTQ 2015	Daerah	Juara I Reni Anggraini	Non Akademik
3.	Kejuaraan Tenis Meja Antar Perguruan Tinggi Prov. Lampung	Lokal/ Kabupaten	Juara III Ridho	Non Akademik
4.	Kejuaraan Pioneer Futsal Antar PTKIN 2016	Nasional	Juara II Ridho Hamidan	Non Akademik
5	Debat Bahasa Inggris	Provinsi	Juara 2 Ahmad Subarkah	Non Akademik
6.	Kejuaraan IPSI	Provinsi	Juara III Ahmad Ali Mustofa	Non Akademik
7	MTQ Nasional	Nasional	Juara II Harapan Dodi Hariyanto	Non Akademik
8.	MTQ kabupaten	Daerah	Juara II Sobri	Non Akademik
9.	MTQ	Provinsi	Juara IV Andri Wahyudi	Non Akademik
10.	Debat Bahasa Inggris	Daerah	Juara II Elisa Fitriani	Non Akademik

*Sumber: Dokumentasi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 7 Januari 2019*



Berdasarkan tabel hasil data pada saat pra survey di atas diketahui bahwa terdapat **7 (66 %)** prestasi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam yang bertaraf nasional, **3 (18,05 %)** prestasi bertaraf wilayah/provinsi, dan **5 (12,78 %)** prestasi bertaraf daerah/ lokal. Dari keseluruhan data prestasi diatas menunjukkan bahwasannya mahasiswa/mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam adalah mahasiswa yang berkualitas dibidang akademik dan non Akademik, Peran ketua prodi dapat terlihat dari keadaan mahasiswa yang masuk atau yang terdaftar dari 5 tahun terakhir mengalami peningkatan, yang dipaparkan sebagai berikut pada Tabel II;

**Tabel II**

**Data Seluruh Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Reguler dan Lulusannya dalam Lima Tahun Terakhir**

Tahun Akademik	Data Tampung	Jumlah Calon Mahasiswa Reguler		Jumlah Mahasiswa Baru		Jumlah Total Mahasiswa	
		Ikut Seleksi	Lulus Seleksi	Regular bukan Transfer	Transfer	Regular bukan Transfer	Transfer
2011/2013	74	302	74	74	0	224	0
2012/2013	69	289	69	69	0	214	0
2013/2014	179	737	179	179	0	322	0
2014/2015	156	657	156	156	0	404	0
2015/2016	159	651	159	159	0	504	0
Jumlah	637	2636	637	637	0	1668	0
Rata-rata	127	527	127	127	0	334	0

*Sumber: Dokumentasi, di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 7 Januari 2019*

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa;

- Rasio calon mahasiswa baru Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dalam 5 tahun terakhir yang ikut seleksi terdapat daya tampung adalah 1;4,2 ( 127:527)

- b. Rasio mahasiswa baru regular Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dalam lima tahun terakhir yang melakukan registrasi adalah 1:1 (637/637).
- c. Rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa bukan transfer Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dalam 5 tahun terakhir adalah 0 (0/127).
- d. Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam selama 5 tahun terakhir adalah ; 3,36 mahasiswa non-reguler 0.

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tidak memiliki mahasiswa non Reguler atau transfer. Ketua Prodi (jurusan) juga berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang di perlukan. Selain itu, ia juga harus bisa bersikap adil terhadap orang-orang bawahannya, demi menghindari terjadinya suatu kecemburuan antara bawahannya, dan terus menciptakan semangat kebersamaan di antara mereka yaitu dosen, Mahasiswa, dan staf-staf lainnya. Sugesti atau saran sangat di perlukan oleh bawahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Para dosen, staf, dan mahasiswa dari suatu prodi (jurusan) hendaknya selalu mendapatkan saran dan anjuran dari ketua prodi sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana, dan sebagainya.

Ketua prodi bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para dosen, staf, dan mahasiswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung. Ketua Prodi pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi para dosen, staf, dan mahasiswa.

Oleh sebab itu, ketua prodi harus selalu membangkitkan semangat para dosen, staf, dan para mahasiswa. Dalam konsep manajemen sebuah lembaga pendidikan, peran ketua prodi sebagai pemimpin menjadi hal yang paling penting karena akan terjadi proses mempengaruhi pikiran, perasaan, mengarahkan tingkah laku orang lain, sehingga terjadi sebuah kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Peran itu sendiri adalah aktivitas yang diperankan oleh seseorang dalam organisasi yang juga dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam organisasi.<sup>4</sup>

Jadi peran merupakan aktivitas yang harus di jalankan sebagai bentuk tanggung jawab di setiap tugas. Ketua prodi bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi prodi (jurusan), pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>5</sup> Berdasarkan penjelasan diatas ketuaprodi berkewajiban untuk selalu membina dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan untuk menjadi lebih baik serta menyampaikan amanah kepada yang bersangkutan. Dijelaskan dalam Q.S An-Nissa 58, yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

<sup>4</sup>Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta. 2013. h.86

<sup>5</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grofindo Persada, 1995, h. 206



النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*<sup>6</sup>

Ketua prodi (jurusan) pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Ketua prodi (jurusan) memiliki kedudukan tertinggi yaitu sebagai pemimpin dimana membawahi dan mengayomi semua sumber daya manusia di prodi (jurusan). Dalam peran ini ketua prodi adalah penanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan di prodi (jurusan) yang dilakukan oleh seluruh unsur dosen, staf dan mahasiswa.<sup>7</sup>

Secara garis besar kualitas dan kompetensi ketuaprodi dapat di nilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan peran pokok ketua prodi yaitu meliputi:<sup>8</sup>

1. Educator
2. Manajer
3. Administrator
4. Supervisor
5. Leader
6. Inovator
7. Motivator.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris* (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2008)

<sup>7</sup> Sri Purwanti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*, *E-Journal Administrasi Negara*, un-mul, 2013, h. 217

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja RosdaKrya, 2007, h. 98-120

Berdasarkan fungsi dan perannya penulis memfokuskan penelitiannya di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, karena sangat menentukan terwujudnya visi, misi dan tujuan yang telah direncanakan dalam suatu pendidikan. Selain itu ketuaprodi sebagai pemimpin menjadi tonggak berhasil dan tidaknya, maju atau mundurnya suatu lembaga yang dipimpinnya, keberhasilan ketua prodi dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan ketua prodi, kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi prodi (jurusan), keberhasilan ketua prodi dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana prodi, membina dosen, atau mengelola kegiatan prodi lainnya.

Menurut Mulyasa ketuaprodi sebagai pemimpin memiliki kemampuan dalam mewujudkan kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi prodi, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>9</sup> Ketuaprodi sebagai pemimpin memiliki tugas dan fungsi. Tugas ketuaprodi menurut Husaini Usman adalah :

1. Menjabarkan misi kedalam target
2. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai
3. Menganalisis tantangan peluang kekuatan dan kelemahan prodi
4. Membuat rancangan kerja strategis
5. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran prodi
6. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat
7. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan yang telah diberikan kepadanya
8. Menjaga dan memotivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan
9. Membantu membina dan mempertahankan lingkungan prodi dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para dosen dan tenaga kependidikan.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 115

10. Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik masyarakat dan komite prodi menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam memobilisasi SDM
11. Memberi teladan dan tanggung jawab<sup>10</sup>

Sebagai pemimpin, ketua prodi menampilkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada para dosen, ketua prodi memiliki potensi sebagai pengendali, yang intinya memfasilitasi seluruh kebutuhan prodi serta dapat memimpin dirinya sendiri, dan ketua prodi mempunyai karakteristik yang baik.

Malayu Hasibuan mendefinisikan pemimpin adalah seorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuannya melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>11</sup> Ketua prodi sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah didefinisikan diatas, dan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori serta upaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua permasalahan akan diteliti. Peneliti fokus pada permasalahan: ***“Kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ”.***

<sup>10</sup> Usman, Husaini, *Manajemen : Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* ( Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009) h.654-655

<sup>11</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 43-44y655



### C. Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya kepada beberapa indikator kepemimpinan menurut Wahjosumidjo dalam buku “*kepemimpinan kepala sekolah*” yaitu sebagai berikut<sup>12</sup>: 1)Menggerakkan, 2)Mengarahkan, 3) Membimbing, 4)Memberi dorongan.

### D. Rumusan Masalah

Masalah Merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara teori dengan praktik, penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan, dan penyimpangan antara pengalaman masa lampau dengan yang terjadi sekarang.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, “***Bagaimanakah Kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung***” dalam menjalankan tugas dan fungsinya :

1. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam menggerakkan dosen dan staff untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas Prodi Manajemen Pendidikan Islam?

<sup>12</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Kesembilan, 2013), h, 4-5

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2014), hal, 29.

2. Bagaimanakah ketua prodi dalam mengarahkan seluruh dosen dan staff dalam proses kepemimpinannya?
3. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam membimbing para dosen dan staff untuk menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Prodi Manajemen Pendidikan Islam?
4. Apakah peran dari ketua prodi dalam mendorong para dosen dan staff untuk menjalankan tugas dan fungsinya telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ranahnya di Prodi Manajemen Pendidikan Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat rumusan masalah diatas peneliti menjelaskan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah ketua prodi melaksanakan kepemimpinannya dalam menggerakkan dosen dan staff di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam memberi arahan kepada dosen dan staff.
3. Untuk mengetahui kegiatan membimbing seperti apa yang dilakukan oleh ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Untuk mengetahui bagaimana ketua prodi memberi dorongan kepada seluruh dosen dan staff di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini agar Dapat menambahnya informasi dan wawasan bagi para pembaca, bahwasanya kepemimpinan sangat penting dalam meningkatkan kinerja dosen dan staff di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan masalah kepemimpinan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan bagi ketua prodi dalam usaha peningkatan kepeimpinannya.
- c. Untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul skripsi penulis maka jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objek yang alami.<sup>14</sup> Penelitian deskriptif yaitu suatu proses penelitian dengan mengumpulkan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan

<sup>14</sup>Sugiono. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfa Bata. 2015, h. 15



mengenai status terakhir dari subjek penelitian.<sup>15</sup> Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan karena, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.<sup>16</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (*field riserch*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut.

<sup>15</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, (Bagaimana Meneliti & menulis tesis)*. Jakarta; Penerbit Erlangga, 2003 ,h. 8-9

<sup>16</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, Juli 2013, h. 41.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian yakni pada tanggal 7 Januari sampai dengan selesai.

### b. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah, di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## 3. Sumber Data dan Data Penelitian

Suharsimi Arikunto mengklarifikasikan sumber data menjadi tiga yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan, melalui wawancara tertulis berupa angket.<sup>17</sup> Adapun yang berkaitan dalam penelitian ini meliputi dosen, dan staf lainnya guna untuk mendapatkan data tentang kepemimpinan ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, staf sekretaris untuk mendapatkan data mengenai data dosen.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>18</sup>
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol lainnya. Sumber data ini berupa dokumen arsip prodi.

Sedangkan data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta :Rineka Cipta, 2013, h . 172

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 171

a. Data primer

Sumber data merupakan subjek penelitian tempat data menempel, dapat berupa benda gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa wawancara di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

- 1) Ketua Prodi (jurusan) Manajemen Pendidikan Islam, untuk mendapatkan data kepemimpinan Ketua Prodi (jurusan), Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam untuk mengetahui kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- 3) Staff tata usaha Manajemen Pendidikan Islam mengetahui kepemimpinan Manajemen Pendidikan Islam.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi dilapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu:



- 1) Dokumentasi kegiatan kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Visi dan Misi Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- 3) Struktur organisasi Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- 4) Keadaan dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- 5) Keadaan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam meningkatkan kinerja dosen di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dibutuhkan metode dan alat pengumpul data, dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi.

##### a. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam mengemukakan metode interview adalah sebagai berikut.<sup>19</sup>

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Cv Alfabeta, oktober 2013), h, 137-138

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang diriya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya,
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan kepemimpinan ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Wawancara tersebut dilaksanakan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang bersangkutan yakni ketua Prodi dengan bantuan informan melalui dosen, staff dan mahasiswa lainnya guna mendapatkan informasi sedalam-dalamnya. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti.<sup>20</sup>

wawancara ini ditujukan kepada ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para dosen, staff dan mahasiswa untuk menanyakan kepemimpinan ketua prodi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode interview

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, (Research and Develoment/R&D)*, (Bandung; Alfabeta, April 2015). H. 210.

adalah metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana ada yang bertindak sebagai penerima informasi (penanya) dan ada yang bertindak sebagai pemberi informasi (penjawab).

#### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, adapun orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi<sup>21</sup>:

- 1) Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
- 2) Dilakukan pencatatan sesegera mungkin jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.
- 3) Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif.
- 4) Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya .

Keempat hal tersebut menuntut adanya pedoman observasi yang dipersiapkan secara sistematis, misalnya untuk observasi terhadap kehadiran pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari, sebagai salah satu tolak ukur penelitian masalah disiplin kerja.

Metode observasi yang digunakan penulis guna untuk mengamati secara langsung terhadap situasi dan kondisi Prodi Manajemen Pendidikan

<sup>21</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, Pt Renika Cipta, September 2011), h. 104-105



Islam dalam melihat kepemimpinan Prodi Manajemen Pendidikan Islam serta kinerja dosen dengan mengamati dokumen dan melakukan wawancara mendalam, serta mengamati secara langsung kepemimpinan ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam terhadap kinerja dosen di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data yang dikumpulkan berupa dokumen berupa profil prodi, keadaan dosen dan mahasiswa, data sarana dan prasarana, alumni, dan dokumen kegiatan prodi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>22</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sketsa menyusun kedalam

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Penelitian yang bersifat, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, (Bandung; Alfabeta, Oktober 2017), h. 124-125

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

“Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti ini diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi”<sup>23</sup>.

Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*, kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan.<sup>24</sup>

b. Penyajian data (*data display*)

Langkah yang dilakukan setelah data direduksi adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flip card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data

<sup>23</sup>Sugianto, *KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM MENGOPTIMALKAN MODAL SOSIAL UNTUK PENGEMBANGAN MADRASAH*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

<sup>24</sup>*Ibid* Sugiono, h. 338

tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>25</sup>

c. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, menurut *Miles* dan *Huberman* penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang pertama kesimpulan yang masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Uji Keabsahan Data

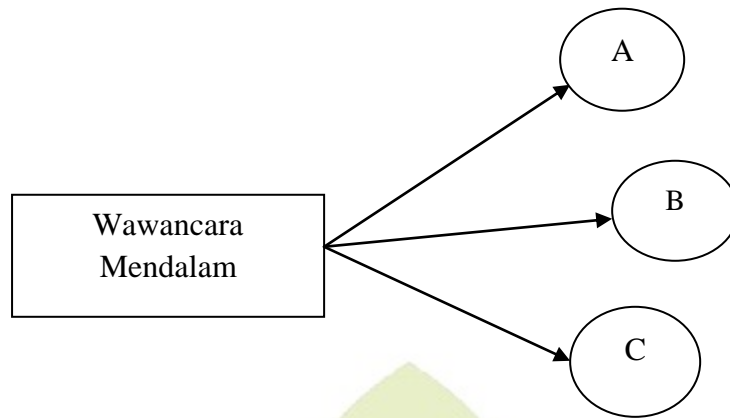
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun terkait macam-macam triangulasi diantaranya yaitu<sup>26</sup>:

- a. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun yang akan digambarkan seperti dibawah ini:

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 341

<sup>26</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, Februari 2014), h, 64.

**Gambar triangulasi sumber**



Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang, memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda akan lebih memungkinkan diperoleh kebenaran yang handal. Adapun menurut *Lexy Moleong* triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>27</sup>

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Ramaja Rosdakarya, 2007), h. 330



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kepemimpinan

#### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership* yang berarti *being a leader power of leading; the qualities of leader*, yang berarti kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Pemimpin berasal dari kata "*leader*" yang merupakan bentuk benda dari "*to lead*" yang berarti memimpin. Banyak ahli yang mengemukakan pengertian kepemimpinan.

*Feldman* mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah usaha sadar yang dilakukan pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya melaksanakan tugas sesuai harapannya. Di sisi lain, *Newell* mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai pengembangan atau tujuan organisasi. Kedua pendapat tersebut sesuai dengan pendapat *Stogdill* yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan organisasi *Wahyusumidjo*.<sup>28</sup>

Menurut *Terry*, bahwa kepemimpinan adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama dalam tugas-tugas yang berkaitan untuk mencapai apa yang

<sup>28</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 81-82.

diinginkan. Selanjutnya Nanang fatah, kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau tindakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan para ahli kepemimpinan tersebut, dapat digaris bawahi bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mengarahkan, mendorong, dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah ketua prodi. Sebagai pemimpin pendidikan, ketua prodi memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat.

Untuk memberi batasan yang umum tentang kepemimpinan, terlebih dahulu peneliti mengutipkan batasan yang dirumuskan oleh beberapa ahli pendidikan di antaranya adalah Taty Rosmiati, dan Dedy AchmadKurniady, dalam buku *Manajemen Pendidikan* mendefinisikan bahwa:

“Definisi kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah di tentukan”.<sup>30</sup>

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwasannya dalam sebuah kepemimpinan harus ada suatu penekanan terhadap apa yang di pimpinnya, dengan upaya agar semua visi dan misi dari lembaga tersebut dapat terlaksana

<sup>29</sup>Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan, dalam Multi Perspektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 107.

<sup>30</sup>Taty Rosmiati, Dedy achmad, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta , 2013), h.125

dengan baik dan sesuai dengan kode etik kepemimpinan, sehingga dapat tercapai apa yang telah di rencanakan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang di organisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan (*Ralp M. Stogdill*).

“Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan itu melibatkan tiga hal, yaitu pemimpin, pengikut dan situasi tertentu”<sup>31</sup>.

Dalam kutipan diatas menjelaskan bahwasannya kepemimpinan merupakan suatu proses yang dimana seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang begitu besar terkait keberhasilan organisasi yang di pimpinnya, selain itu pemimpin harus dapat memberikan suri tauladan yang baik terhadap bawahannya agar selalu terjaga keharmonisan dalam kepemimpinannya baik pimpinan maupun bawahan.

Kepemimpinan adalah organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan (*Robert dubin*). Kepemimpinan adalah individu dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok (*Fred E.Fiedler*). Kepemimpinan dan kelompok adalah merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lain. Hal ini juga dijelaskan

<sup>31</sup>Feska Ajefri, *EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat An-Nisaa' ayat 58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu ) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar dan maha melihat*”<sup>32</sup>

Kemudian menurut Tannembaum, weshler dan Massarik, yang di kutip oleh Wahjosumidjo mengatakan bahwasannya:

*“leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goal or goals”*. Menurutnya kepemimpinan adalah pengaruh antara personal yang diuji dalam sebuah situasi dan di arahkan melalui proses komunikasi secara langsung, terhadap pencapaian satu tujuan atau beberapa tujuan.<sup>33</sup>

Dari penjelasan beberapa teori di atas dapat di garis bawahi bahwa kepemimpinan yaitu suatu kemampuan serta keterampilan untuk menggerakkan, mengayomi, meneladani, mendorong, menuntun, dan mengarahkan orang lain dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris* (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2008), h.87.

<sup>33</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Kesembilan, 2013), h, 17.



## 2. Teori-Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan adalah penggeneralisasian satu seri perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya, dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab musabab timbulnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin, sifat-sifat pemimpin tugas pokok dan fungsinya serta etika profesi kepemimpinan.<sup>34</sup> Kepemimpinan adalah inti manajemen, demikian pendapat para ahli tentang kedudukan sentral kepemimpinan dalam manajemen. Dalam kehidupan manusia termasuk dalam organisasi, kepemimpinan menduduki peranan penting, karena dapat menggerakkan organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya pemimpin dalam kepemimpinan ini sangat perlu di pahami dan di khayati dalam sebuah organisasi karena jika dalam sebuah organisasi seorang pemimpin kurang dapat mengerti arti dari kepemimpinan maka akan sedikit sulit dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

Allah swt telah menginsyarkan pentingnya pemimpin dalam kepemimpinan sebagaimana yang di jelaskan dalam al-qur'an surat al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

﴿۳۰﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka

<sup>34</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2004. h. 31-32

berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Al Baqarah: 30<sup>35</sup>)

Dalam ayat di atas mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat dari Allah SWT untuk mengemban amanah dan tanggungjawab dalam kepemimpinannya baik dilangit maupun dimuka bumi. Sementara itu *sweeney* dan *McFarlin* mengategorikan perspektif/teori kepemimpinan ke dalam tiga kategori, yaitu;

- a. *Follower Centered* yang memusatkan perhatian pada kebutuhan pengikut serta bagaimana respon mereka pada pemimpin,
- b. *Leader Centered* yang memusatkan perhatian pada sifat, keterampilan dan perilaku pemimpin, dan
- c. *Situation Centered* yang memfokuskan perhatian pada variabel situasi serta pengaruhnya terhadap pemimpin.

Semua perspektif tersebut jelas amat bermanfaat dan dapat menambah pemahaman tentang kepemimpinan.

### 1) *Teori Sifat/ Kompetensi*

Teori sifat (*McShane dan Von Gilnow*, menyebutkan Teori Kompetensi) ini memandang bahwa sifat-sifat memainkan peranan penting dalam membedakan antara pemimpin dengan bukan pemimpin. Seorang pemimpin adalah mereka yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang khas, dan di

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid*, (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2013), h.30

antara para ahli terdapat perbedaan mengenai sifat-sifat tersebut<sup>36</sup>. Berikut ini disajikan beberapa pendapat tentang sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin;

a) Sosrokartono

Seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat; kaya tanpa mempunyai harta benda (*sugih tanpa banda*), memberi tanpa kehilangan (*weweh tanpa kelangan*), sifat-sifat ini di dasarkan kepada filsafat dan nilai-nilai budaya jawa.

b) Ki Hajar Dewantara

Seorang pemimpin itu harus; *Ingarso sung tulodo, Ing madio mangun karso, Tutwuri Handayani*.

c) Ruslan Abdul Gani

Seorang pemimpin itu harus memenuhi persyaratan, seperti; watak, kepribadian, kejiwaan, ilmu pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku.

d) Jhon D. Millet

Mengemukakan empat sifat yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin; kemampuan melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan melimpahkan atau mendelegasikan wewenang, kejujuran.

Menurut *James M. Black. Leadership is capability of persuading others to work together undertheir direction as a team to accomplish*

<sup>36</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2013 ), h;128-133

*certain designated objectives* (Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu . (Viethzal Rivai)<sup>37</sup>.

Sementara itu, *McShane dan Von Gilnow*, dengan mengutip berbagai sumber mengemukakan tujuh sifat/kompetensi seorang pemimpin efektif, yaitu:

- a) *Emotional intelligence*
- b) *Integrity*
- c) *Drive*
- d) *Leadership motivation*
- e) *Self-confidence*
- f) *Intelligence*
- g) *Knowledge of the business*

Teori sifat pada dasarnya merupakan teori yang menitikberatkan pada karakteristik yang melekat dalam diri seorang pemimpin.

## **2) Teori Perilaku**

Teori ini berpandangan bahwa kepemimpinan merupakan hal utama bagi kinerja, dalam hubungan ini kepemimpinan dilihat dari perilaku seseorang dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin. Dalam pandangan teori perilaku ini, perilaku spesifik membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin (Robbins, 2003: 42). *Leader-member Exchange Theory* memusatkan pada kualitas hubungan kerja antara pemimpin dan pengikut. Teory ini

<sup>37</sup>Haris Budiman, *KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 1, Juni 2017.



berkaitan dengan pandangan kepemimpinan pertukaran yang berpendapat bahwa anggota kelompok memberi kontribusi dengan pengorbanannya serta menerima manfaat atas pengorbanan kelompok atau anggota lain.

Teori ini menekankan kepada analisis perilaku kepemimpinan, mengidentifikasi elemen-elemen kepemimpinan yang dapat dikaji, dipelajari dan dilaksanakan. Dengan demikian elemen kepemimpinan itu adalah ; (1) perilaku; (2) perilaku pengikut, (3) situasi lingkungan, ada dua polarisasi pemikiran pemimpin dapat memutuskan apa yang dikerjakan dan apa yang dikatakan kepada pengikutnya, bagaimana melaksanakannya atau pemimpin mengizinkan pengikutnya melaksanakan secara bebas dalam batas-batas yang di tetapkannya.<sup>38</sup>

Dari kedua asumsi diatas dapat terjadi beberapa kombinasi perilaku kepemimpinan, yaitu antara perilaku yang berorientasi kepada tugas dan perilaku yang berorientasi kepada orang, Teori ini berpandangan bahwa karena tekanan waktu, para pemimpin membangun suatu hubungan yang istimewa dengan suatu kelompok kecil bawahan, dimana kelompok ini mendapat sejumlah perhatian istimewa serta memperoleh kepercayaan dari pemimpin.

### **3) Teori Kontingensi**

Teori ini didasarkan pada pandangan bahwa gaya kepemimpinan yang cocok tergantung pada situasi, terdapat beberapa teori yang masuk dalam perspektif/teori kontingensi ini sebagaimana akan dikemukakan berikut ini, *Teori kepemimpinan jalur tujuan*, Teori ini berpendapat bahwa pemimpin

<sup>38</sup>*Ibid*, h, 286-287.

efektif memengaruhi kepuasan dan kinerja pegawai, sehingga pemimpin perlu membantu bawahan agar termotivasi dapat mencapai tujuan mereka, menurut *Sweeney dan McFarlin*, hal tersebut memerlukan dua langkah proses, yaitu;

- (1) Penilaian yang cermat akan keterampilan serta karakteristik bawahan dan sistem kerja yang ada, dan
- (2) Pemimpin memilih gaya kepemimpinannya yang akan mendukung bawahan dalam lingkungan kerjanya.

*Model kepemimpinan situasional*, Teori ini dikembangkan oleh *Paul Harsey dan Ken Blanchard*, Menurut teori ini pemimpin yang efektif bervariasi dalam gayanya sesuai dengan kesiapan pengikutnya. Teori ini mengidentifikasi empat gaya kepemimpinan yaitu; *Telling* (Mengesankan), *Selling* (Meyakinkan), *Participating* (diikutsertakan), dan *Delegating* (Mendelegasikan).

Gaya kepemimpinan *telling* ditandai dengan tingginya orientasi tugas dan rendahnya orientasi hubungan, gaya kepemimpinan *selling* ditandai dengan orientasi tugas dan orientasi hubungan yang tinggi, gaya kepemimpinan *participating* ditandai dengan orientasi tugas yang rendah dan orientasi tugas yang tinggi, gaya kepemimpinan *delegating* ditandai oleh rendahnya orientasi tugas dan orientasi hubungan.<sup>39</sup>

### 3. Gaya-Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menurut Mulyasa adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya, menurut Thoha kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut

<sup>39</sup>*Ibid.*, h,131-133

mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.<sup>40</sup> Gaya kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai suatu tujuan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi kondisi kerja, dimana akan berhubungan dengan bagaimana karyawan menerima suatu gaya kepemimpinan, senang atau tidak.

“Gaya adalah sikap gerak gerak atau lagak yang menandai ciri seseorang.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak gerak atau lagak yang dipilih oleh seseorang pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Berikut ini berbagai teori tentang gaya kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan tulang punggung pengembangan organisasi karena tanpa kepemimpinan yang baik akan sulit mencapai tujuan organisasi. Jika seorang pemimpin berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain, maka orang tersebut perlu memikirkan gaya kepemimpinannya<sup>41</sup>,”

Dalam kutipan yang telah tertera diatas bahwasannya gaya kepemimpinan merupakan tolok ukur dari kepemimpinan seseorang, jika dalam kepemimpinannya seseorang memiliki bakat dan gaya kepemimpinan yang dapat mengimbangi seluruh bawahannya, maka akan tercipta proses suasana kepemimpinan yang harmonis, dengan demikian, maka akan dengan mudah dalam mencapai tujuan organisasi. Di satu sisi, gaya kepemimpinan tertentu dapat menyebabkan peningkatan kinerja, disisi lain dapat menurunkan kinerja. Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin, pada dasarnya dapat di terangkan melalui tiga aliran teori berikut ini.

<sup>40</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta, Pt Media akademi, 2016), h,50-51

<sup>41</sup> Feska Ajefri, *EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH*, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

### **a. Teori Genetis (keturunan)**

Inti dari teori menyatakan bahwa *“leader are born and not made”* (pemimpin itu di lahirkan (bakat) bukannya di bentuk). Para penganut aliran teori ini menyetujui pendapatnya bahwa seorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena ia telah di lahirkan dengan bakat kepemimpinan. Teori ini menganut pandangan deterministik artinya pandangan yang sudah ditentukan sejak dulu.<sup>42</sup>

### **b. Teori sosial**

Inti aliran teori sosial ialah bahwa *“leader are made and not born”* (pemimpin itu di bentuk atau dididik bukan di lahirkan). Jadi teori ini kebalikan dari teori genetika. Para penganut teori ini menyetujui pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila di berikan pendidikan yang cukup.

### **c. Teori Ekologis atau Sintetis**

Teori ekologis ini pada intinya adalah seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan yang baik. Bakat tersebut kemudian di kembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut.

### **1) Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah

<sup>42</sup>Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi, Teori, Aplikasi, dan kasus*, (Bandung; Pt Alfabeta, CV, 2016) h, 74-75



ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan bersama antara pimpinan dan bawahan.

Gaya ini kadang-kadang disebut juga dengan gaya kepemimpinan yang terpusat pada bawahan atau anak buah, kepemimpinan dengan kesederajatan, kepemimpinan konsultatif atau partisipatif. Pemimpin berkonsultasi dengan anak buah untuk merumuskan tindakan keputusan bersama dengan ciri sebagai berikut:

- a) Selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia,
- b) Senang menerima saran, pendapat, dan kritik.
- c) Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan dari organisasi,
- d) Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan,
- e) Membimbing bawahan untuk lebih berhasil dari padanya.
- f) Memberi kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang di perbuat oleh bawahan.<sup>43</sup>

Adapun kelemahan dan kelebihan gaya kepemimpinan demokratis ini antara lain:

- a) Gaya kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan dan hak yang seluas-luasnya kepada para staf, maka bawahannya secara bebas melakukan pekerjaan menurut kehendaknya dan mereka memiliki

<sup>43</sup>Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, ( Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2012), h, 289

banyak pendapat yang berbeda, sehingga tujuan organisasi tidak akan tercapai dengan baik bahkan terkadang terjadi konflik antara sesamanya karena membenarkan apa yang telah dilakukan.

- b) Adanya kebebasan pada anggota kelompok dalam menentukan tujuannya, maka mereka akan lebih leluasa melakukan pekerjaan tanpa ada paksaan dari atasan guna mencapai tujuan organisasi.

Dalam kepemimpinan demokratis, seorang pemimpin ikut berbaaur di tengah anggota kelompoknya. Hubungan pemimpin dengan anggota bukan sebagai majikan dengan bawahan, tetapi lebih seperti kakak dengan saudara. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya.

## **2). Gaya Kepemimpinan Otoriter**

Kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin bertindak sebagai diktator. Pemimpin adalah penguasa, semua kendali ada ditangan pemimpin. Seorang diktator jelas tidak menyukai adanya *meeting*, rapat, apabila musyawarah. Kepemimpinan otoriter, kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Tipe otoriter disebut juga tipe kepemimpinan *authoritarian*. Dalam kepemimpinan ini, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya.<sup>44</sup>

<sup>44</sup>Junaidah, *KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENDIDIKAN*, *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6 No. 2, Desember 2016.

Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Batasan kekuasaan dari pemimpin otoriter hanya dibatasi oleh undang-undang. Bawahan hanya bersifat sebagai pembantu, kewajiban bawahan hanyalah mengikuti dan menjalankan perintah dan tidak boleh membantah atau mengajukan saran. Mereka harus patuh dan setia kepada pemimpin secara mutlak. Pemimpin yang otoriter tidak menghendaki rapat atau musyawarah. Setiap perbedaan di antara anggota kelompoknya di artikan sebagai kelicikan, pembangkangan, atau pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang telah diberikan.

Kekuasaan berlebih ini dapat menimbulkan sikap menyerah tanpa kritik dan kecenderungan untuk mengabaikan perintah dan tugas jika tidak ada pengawasan langsung. Selain itu dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis. Gaya ini digunakan ketika pemimpin meminta karyawan melakukan apa yang di inginkan atau memerintahkan bagaimana caranya tanpa meminta petunjuk dari para pengikutnya.

Gaya ini sebaiknya diterapkan ketika seorang pemimpin memiliki semua informasi untuk memecahkan masalah, mengejar waktu, dan karyawan juga termotivasi. Beberapa kalangan menerapkan gaya ini sebagai “kendaraan” untuk berteriak, menggunakan bahasa merendahkan, dan memimpin dengan ancaman dan menyalahgunakan kekuasaan. ini adalah gaya profesional kasar, adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan otoriter yaitu :

- a) Wewenang mutlak terpusat pada pimpinan,

- b) Mengidentifikasi organisasi sebagai milik pribadi,
- c) Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.
- d) Keputusan dan kebijakan dibuat oleh pemimpin,
- e) Prakarsa dari atas dan tanpa kesempatan bawahan untuk memberikan kesempatan,
- f) Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul oleh pimpinan<sup>45</sup>.

Adapun kelebihan dan kekurangan gaya kepemimpinan otoriter antara lain:

- a) Keputusan dapat diambil secara cepat,
- b) Mudah dilakukan pengawasan. Sedangkan kekurangan dalam kepemimpinan otoriter ini antara lain: pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggotanya, menggerakkan bawahan dengan cara paksaan untuk mencapai tujuan organisasi, batasan kekuasaan dari pemimpin otoriter dibatasi oleh undang-undang, bawahan hanya bersifat pembantu, kewajiban bawahan hanyalah mengikuti dan menjalankan perintah dan tidak boleh membantah atau mengajukan saran. Mereka harus setia kepada pemimpin secara mutlak.

### 3). Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*

Gaya ini mendorong kemampuan anggota untuk mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya ini hanya bisa berlangsung apabila bawahan memperlihatkan tingkat

<sup>45</sup>*Ibid.*,h, 288-289



kompetensi dan keyakinan akan mengejar tujuan dan sasaran cukup tinggi. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali menggunakan kekuasaannya atau sama sekali membiarkan anak buahnya untuk berbuat sesuka hatinya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan *Laissez Faire* adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a) Pimpinan melimpahkan sepenuhnya kepada bawahan.
- b) Keputusan dan kebijakan lebih banyak diserahkan kepada bawahan .
- c) Pimpinan hanya berkomunikasi apabila diperlukan oleh bawahan.
- d) Hampir tidak ad pengawasan.
- e) Pemrakarsa selalu datang dari bawahan.
- f) Tanggung jawab dipikul oleh orang perorang.

Adapun kelebihan gaya kepemimpinan *laissez faire* adalah sebagai berikut:

- a) Keputusan yang dihasilkan menjadi keputusan bersama,
- b) Mengembangkan kemampuannya, daya kreativitasnya untuk memikirkan dan memecahkan serta mengembangkan rasa tanggung jawab karyawan, dan
- c) Bawahan lebih bebas untuk menunjukan persoalan yang dianggap penting sehingga proses penyelesaiannya lebih cepat.

Sedangkan kelemahan gaya kepemimpinan *laissez faire* adalah:

- a) Tidak mampu melakukan koordinasi dan pengawasan yang baik,

<sup>46</sup>*Ibid.*, h,120-124

- b) Tidak mempunyai wibawa sehingga ia tidak diikuti apalagi disegani oleh bawahan, dan bila bawahan terlalu bebas tanpa pengawasan, terjadi penyimpangan dari peraturan yang berlaku dari bawahan serta mengakibatkan salah tindak dan memakan banyak waktu bila bawahan kurang pengalaman.

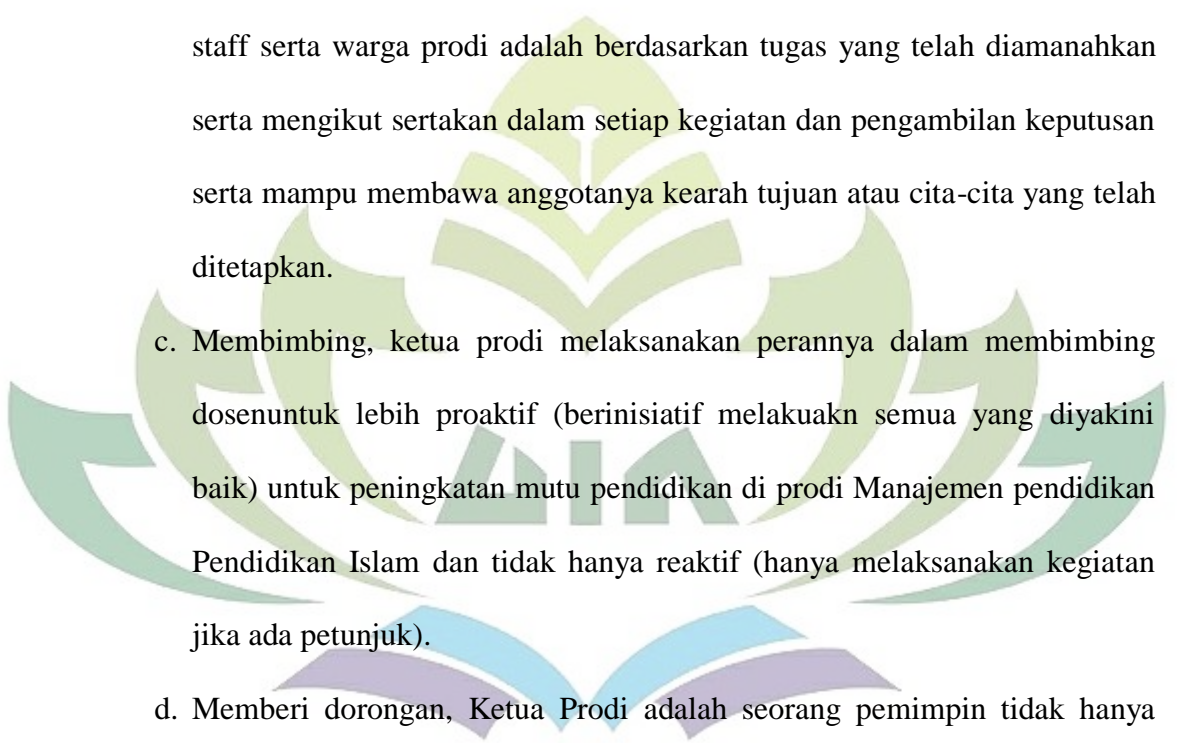
Kepemimpinan gaya *laissez faire* ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinan, dia memberikan bawahannya berbuat sekehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya. Pembagian tugas dan kerjasama diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk dan saran-saran dari pemimpin. Tingkat keberhasilan anggota dan kelompok semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpin.

#### 4. Indikator Kepemimpinan

Dalam bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. Kata pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan (*presede*)<sup>47</sup>. Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya *kepemimpinan kepala sekolah* bahwa indikator pemimpin adalah sebagai berikut<sup>48</sup>:

<sup>47</sup> Ahmad Fauzan, *KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MANAJEMEN KESISWAAN*, *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6 No. 1, Desember 2016.

<sup>48</sup> Ibid, Wahjosumidjo, h.4-5.

- 
- a. Menggerakkan, ketua prodi sebagai motor penggerak program prodi penentu arah kebijakan menuju prodi dan pendidikan secara luas, ketua prodi adalah salah satu faktor yang dapat mendorong prodi untuk visi misi tujuan dan sasaran prodi, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi.
  - b. Mengarahkan, peran ketua prodi memberi arahan kegiatan kepada dosen, staff serta warga prodi adalah berdasarkan tugas yang telah diamanahkan serta mengikut sertakan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan serta mampu membawa anggotanya kearah tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan.
  - c. Membimbing, ketua prodi melaksanakan perannya dalam membimbing dosen untuk lebih proaktif (berinisiatif melakukan semua yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di prodi Manajemen pendidikan Pendidikan Islam dan tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).
  - d. Memberi dorongan, Ketua Prodi adalah seorang pemimpin tidak hanya berdiri disamping, melainkan mereka memberi dorongan dan mengacu (*to prod*), berdiri di depan dan memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

## **B. Ketua Prodi**

### **1. Pengertian Ketua Prodi**

Ketua Prodi bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi yang ada di dalam prodi, fungsi ketua prodi selain sebagai pemimpin juga sebagai

pemikir dan pengembang, tugasnya dalam kerangka ini adalah memikirkan kemajuan prodi, ketua prodi dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personal lain di dalam prodi, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya.

“Kepemimpinan ketua jurusan adalah kegiatan mengarahkan, membimbing, memotivasi, mengawasi, menanamkan nilai moral dan agama serta menjadi contoh teladan yang baik bagi dosen-dosen dan mahasiswa agar pendidikan/ pengajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya Hecht dalam buku *The Departement Chair as Academic Leader* mengemukakan tentang tugas kepemimpinan itu meliputi kegiatan dalam bidang: manajemen kantor; kurikulum dan pengembangannya; rekrutmen, promosi, evaluasi dosen; seleksi dan pembinaan mahasiswa; menjalin kemitraan; mengelola sarana prasarana pembelajaran”<sup>49</sup>.

Berdasarkan hasil data dan penjelasan di atas bahwasannya, kepemimpinan ketua Prodi (jurusan) merupakan suatu bentuk aktivitas membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai pemimpin ketua prodi merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas di Prodi Manajen untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien<sup>50</sup>.

Dalam satuan pendidikan, ketua Prodi menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah

<sup>49</sup>Sri Ilham Nasution, *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017

<sup>50</sup>Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (jakarta; Pt, Rineka Cipta, 2009), h,1-3



digariskan oleh peraturan undang-undang. *Pertama*, ketua Prodi adalah pengelola pendidikan di Prodi (jurusan) secara keseluruhan. *Kedua*, ketua Prodi adalah pemimpin formal pendidikan di Prodi (jurusan)

Sebagai *pengelola pendidikan*, berarti Ketua Prodi bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan seluruh substansinya. Di samping itu, ketua Prodi bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, ketua Prodi mempunyai tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para dosen) ke arah profesionalisme yang di harapkan.<sup>51</sup>

Sebagai *pemimpin formal*, ketua Prodi bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Dalam hal ini ketua Prodi bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Menurut achmad Sanusi kepemimpinan dan pengelolaan (manajemen) prodi tersebut menuntut ketua Prodi untuk memiliki:

- a. Kemampuan dan pengetahuan tentang tujuan, proses dan teknologi yang melandasi pendidikan.
- b. Komitmen kepada perbaikan profesional secara terus menerus,

<sup>51</sup>Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, ( Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2013), h. 100 – 101.

Sebagai pemimpin pendidikan, Ketua Prodi bertanggung jawab atas pertumbuhan dosen-dosen secara berkesinambungan, ia harus mampu membantu dosen-dosen mengenal kebutuhan masyarakat, ia harus mampu menstimulir dosen-dosen untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran. Ia harus mampu membantu dosen-dosen mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar mahasiswa

Ketua Prodi berperan untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada dosen, staf, mahasiswa. Ketua Prodi bertanggung jawab atas terciptanya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam hal ini ketua Prodi bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan maupun penciptaan iklim dan budaya prodi yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien, dan produktif.<sup>52</sup>

## **2. Tugas dan Fungsi Ketua Prodi**

Pemimpin adalah inti dari manajemen, dan ini terindikasi bahwa suatu organisasi akan berjalan apabila ada pemimpin. Oleh sebab itu seorang pemimpin dituntut untuk memiliki keahlian khusus dalam kaitannya dengan kepemimpinan. Adapun tugas-tugas pemimpin dalam tinjauan *stonen* adalah sebagai berikut:

<sup>52</sup>Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta:Kaukaba, 2012, h. 106

- a. Pemimpin pada dasarnya bekerja melalui orang lain, maka ia bertugas untuk menggerakkan atau mempengaruhi orang lain untuk mewujudkan tujuan organisasi.
- b. Pemimpin adalah tanggung jawab dan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas), maka pemimpin bertanggungjawab untuk menyusun program, menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai *outcome* yang terbaik.
- c. Pemimpin bertugas menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas, proses kepemimpinan di batasi sumber, jadi pemimpin harus dapat menyusun tugas dan mendahulukan prioritas.
- d. Pemimpin harus berpikir secara analitis dan konseptual, seorang pemimpin harus menjadi seorang pemikir yang analitis dan konseptual.
- e. Pemimpin adalah politisi dan diplomat, seorang pemimpin harus mampu mengajak dan melakukan kompromi, seorang pemimpin harus dapat mewakili tim atau organisasinya.
- f. Pemimpin membuat keputusan yang sulit, seorang pemimpin di tuntut mampu menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat terhadap permasalahan yang muncul baik dalam organisasi maupun dari luar.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pada prinsipnya setiap orang adalah pemimpin yang diberi tugas untuk senantiasa beribadah kepada Allah. Dalam kaitanya dengan kehidupan organisasi seorang pemimpin mempunyai tugas untuk menjalankan organisasi dengan baik dan

<sup>53</sup>*Ibid*, h.. 24-25

benar, mengarahkan anggotanya ke jalur yang benar, menegakkan keadilan dan menggerakkan anggotanya untuk bekerja dengan ikhlas. Apabila semua individu telah bekerja dengan ikhlas maka sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

*Artinya: Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar, dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami ( QS. As-sajadah 24).<sup>54</sup>*

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa sebagai seorang pemimpin harus menjalankan tugas-tugas yang diembannya selama dalam kepemimpinannya. Dan harus menjadi contoh yang baik untuk para anggotanya. Dalam kehidupan organisasi modern, konflik tidak bisa dihindarkan. Organisasi yang didefinisikan sebagai hal yang bersifat kolektif dibentuk untuk mencapai sasaran yang spesifik. Disamping sifat-sifat yang spesifik, organisasi juga memiliki berbagai macam fungsi, antara lain “organisasi sebagai alat perubahan”.

Perannya sebagai alat perubahan, berarti organisasi mempunyai pengaruh kuat terhadap tatanan sosial, dan pengaruh terhadap anggota organisasi. Hal diatas terangkum dalam QS. Al-Hujarat:13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya* ( Jakarta: yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2013),



إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: 13. Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>55</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa sebagai seorang pemimpin harus memahami watak serta karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu tugas ketua prodi sebagai pemimpin ialah mengelola perbedaan dan keragaman anggotanya, ketua prodi mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkup prodi yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk :

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
2. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
3. Mempertinggi budi pekerti
4. Memperkuat kepribadian
5. Mempertebal semangat kerja sama.<sup>56</sup>

Ketua Prodi memiliki jabatan paling tinggi yang diembankan seseorang, dalam organisasi prodi yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dalam terlaksananya organisasi pendidikan. Serta menjalankan tugasnya

<sup>55</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an ,1971), h. 517

<sup>56</sup> Daryanto *Administrasi Pendidikan*,( Jakarta: Rineka Cipta, cet,2, 2010) h. 80

sebagaimana mestinya seorang pemimpin bukan karena semata hawa nafsunya, terdapat dalam QS. As Saad Ayat 26:

يٰۤاٰدٰوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ  
شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: 26. *Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan.*<sup>57</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa salah satu tugas dan kewajiban seorang pemimpin adalah menegakan kebenaran, dengan menjalankan tugasnya dan fungsinya sesuai dengan peraturan bukan karena nafsu dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama ketua Prodi yaitu, sebagai berikut:<sup>58</sup>

#### 1) Ketua Prodi Sebagai *Educator* (Pendidik)

Ketua Prodi sebagai *educator* bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Memahami makna *educator* tidak cukup sebagai pendidik saja, akan tetapi seorang *educator* harus memahami tentang

<sup>57</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), h. 454

<sup>58</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 97-118

makna pendidikan, tujuan pendidikan, dan strategi pelaksanaan program pendidikan.

Betapa pentingnya peran ketua prodi sebagai *educator* apabila dikaitkan dengan berbagai sumber pendidikan. Seiring dengan deskripsi di atas, wahjosumidjo, menyebutkan secara implisit bahwa sebagai *educator*, dia harus mampu dalam menanamkan dan memajukan paling tidak empat macam nilai, yaitu meliputi:

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b) Moral, hal-hal yang berhubungan dengan ajaran baik-buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c) Fisik, hal-hal yang berhubungan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan manusia secara lahiriah.
- d) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

## 2) Ketua Prodi Sebagai Manajer

Secara konvensional tugas manajer merupakan proses logis dan sistematis terkait dengan, perencanaan, pengorganisasian, memotivasi, dan mengendalikan, manajer harus memiliki spesialisasi dalam peranannya.<sup>59</sup> Ketua Prodi juga bisa dikatakan sebagai manajer, dalam hal ini ketua Prodi juga mempunyai tugas dan fungsinya antara lain:

<sup>59</sup> Irra Chrisyanti Dewi, *Teori Kepemimpinan Managerial, managership*, (Jakarta; Pt, Prestasi Pustakaraya, 2013), h,4-5

- a) Menyusun perencanaan,
- b) Mengorganisasikan kegiatan,
- c) Mengarahkan kegiatan,
- d) Mengkoordinasikan kegiatan,
- e) Melaksanakan pengawasan kegiatan,
- f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan,
- g) Menentukan kebijakan,
- h) Mengadakan rapat,
- i) Mengambil keputusan,
- j) Mengatur proses belajar mengajar,
- k) Mengatur administrasi ketatausahaan mahasiswa, ketenangan, sarana dan prasarana, dan keuangan prodi.
- l) Mengatur organisasi mahasiswa intra.

### 3) Ketua Prodi Sebagai Administrator

Ketua prodi sebagai administrator memiliki sejumlah aktivitas dalam menyelenggarakan administrasi, seperti: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, ketatausahaan, ketenangan, kantor, keuangan, perpustakaan, ruang keterampilan, dan media.

### 4) Ketua Prodi Sebagai Supervisor

Ketua prodi sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan kegiatan supervisi pengajaran mengenai:

- a) Proses belajar mengajar, b) kegiatan ketatausahaan, c) sarana dan prasarana<sup>60</sup>.

### 5) Ketua Prodi Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Ketua Prodi sebagai pemimpin bertugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan antara lain: (a) dapat di percaya, jujur, dan bertanggung jawab, (b) memahami kondisi dosen, karyawan, dan mahasiswa, (c) memiliki visi dan

<sup>60</sup>NgalmPurwanto, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 112-123



memahami misi prodi tersebut, (d) mengambil keputusan intern dan ekstra prodi, dan (e) membuat, mencari, dan memilih gagasan baru.

“Kepala Sekolah/ketua Prodi Sebagai Pemimpin(*Leader*), dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah/ketua Prodi sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil; dan (7) teladan”.<sup>61</sup>

Berdasarkan data hasil kutipan langsung di atas, menjelaskan bahwasannya seorang ketua prodi selain sebagai pemimpin akan tetapi mempunyai dua gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada manusia, dan hal ini merupakan suatu prinsip yang signifikan terhadap kepemimpinan, begitupun menurut mulyasa bahwasanya kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian akan terlihat sifat-sifat yang positif untuk memberikan motivasi kepada bawahannya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar.

#### 6) Ketua Prodi Sebagai Inovator

Ketua prodi sebagai inovator memiliki tugas sebagai berikut: (a) melakukan pembaharuan dibidang KBM, ekstra kurikuler, dan pengadaan, (b) melaksanakan pembinaan dosen dan karyawan, (c) melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite prodi.

<sup>61</sup>Amiruddin, *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7 No. 2, Desember (2017).

### 7) Ketua Prodi Sebagai Motivator

Ketua Prodi sebagai motivator memiliki tugas sebagai berikut: (a) mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, (b) mengatur ruang kantor yang kondusif (c) mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum, (d) mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar, (e) mengatur halaman dan lingkungan Prodi yang sejuk dan teratur, (f) menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama dosen dan karyawan.<sup>62</sup>

Dalam hal ini penulis memfokuskan pada point ke lima yaitu peran ketua Prodi sebagai pemimpin dimana seorang ketua Prodi memiliki tugas dan fungsinya. Tugas ketua Prodi menurut Husaini Usman adalah :

1. Menjabarkan misi kedalam target
2. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai
3. Menganalisis tantangan peluang kekuatan dan kelemahan prodi,
4. Membuat rancangan kerja strategis
5. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran prodi,
6. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua dan peserta didik,
7. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan yang telah diberikan kepadanya,
8. Menjaga dan memotivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan,
9. Membantu membina dan mempertahankan lingkungan prodi dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para dosen dan tenaga kependidikan.
10. Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik masyarakat dan komite prodi menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam memobilisasi SDM.<sup>63</sup>

Menurut Malayu Hasibuan pemimpin adalah sorang dengan kepemimpinan mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Manajer adalah seorang yang mencapai

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 128-131

<sup>63</sup> Usman, Husaini, *Manajemen : Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* ( Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009) h.654-655

tujuannya melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Jadi, pemimpin itu harus mempunyai bawahan, harus membagi pekerjaannya dan harus tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaannya tersebut.<sup>64</sup>

Kata “memimpin” mempunyai arti memberi bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Seperti yang terdapat dalam Q. Al-Baqarah, 2:30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqoroh, 2:30)<sup>65</sup>

Berdasarkan ayat diatas bahwsanya setiap manusia telah dijadikan sebagai seorang pemimpin, hanya saja tinggal bagaimana manusia itu dipilih sebagai pemimpin sebab memiliki syarat-syarat tersendiri. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi atau serangkaian tugas-tugas yang harus

<sup>64</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bumi Aksara, 2006, h. 44

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1971) Al-Baqoroh, 2;124.

dilakukan seorang pemimpin atau yang lazim disebut fungsi pemimpin menurut James A.F.Stone adalah:<sup>66</sup>

1. *Task related* atau *probel solving function*, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat,
2. *Group maintenance function* atau *social function* meliputi pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemimpin adalah seorang yang melaksanakan perannya untuk mempengaruhi bawahan dengan melaksanakan fungsinya yang bertujuan mencapai tujuan yang telah dibuat.

### **3. Syarat-Syarat Ketua Prodi**

Menurut Terry syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. *Kekuatan*, pemimpin harus mempunyai kekuatan jasmani dan rohani .
- b. *Keseimbangan Emosi*, pemimpin harus dapat menguasai perasaannya dalam keadaan apapun yang dihadapinya,
- c. *Pengetahuan Tentang Hubungan Kemanusiaan*, pemimpin harus mempunyai keterampilan untuk mengetahui sifat serta tingkah laku dalam pergaulan,

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 41-42



- d. *Motivasi Pribadi*, keinginan menjadi pemimpin harus datang dari jati dirinya dan berakibat pada timbulnya kegairahan dalam bekerja,
- e. *Kecakapan dalam Berkomunikasi*, pemimpin harus pandai menyampaikan informasi dan maksud-maksudnya kepada pihak lain sehingga timbul kerja sama yang harmonis dengan orang lain,
- f. *Kecakapan Mengajar*, pemimpin adalah guru yang baik, oleh karena itu dibutuhkan kecakapan mengajar, baik dengan keteladanan maupun dengan petunjuk-petunjuk yang di sampaikan kepada bawahan,
- g. *Kecakapan Bergaul*, pemimpin harus mau bekerja sama dengan yang dipimpin serta dapat menyesuaikan diri dengan mereka sehingga memperoleh kepercayaan dan kesetiaan, serta dengan sukarela mau bekerja,
- h. *Keterampilan Teknis*, adalah kecakapan-kecakapan pemimpin dalam hal merencanakan, mengorganisir, mengawasi, dan bekerja sama.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan anggota-anggota biasa lainnya, karena kelebihan-kelebihan tersebut pemimpin akan terlihat berwibawa dan dipatuhi oleh bawahannya, terutama sekali ialah; kelebihan dibidang moral dan akhlak, semangat juang, ketajaman inteligensi, kepekaan terhadap lingkungan, ketekunan, dan keuletan. Akan tetapi yang lebih penting ialah memiliki integritas kepribadian tinggi, sehingga menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas dalam kepemimpinannya.

<sup>67</sup>*Ibid.*, h. 110

#### 4. Keterampilan Ketua Prodi

Berdasarkan standar kompetensi ketua prodi, ada yang perlu dimiliki oleh seorang ketua prodi agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, ketua prodi perlu mengembangkan beberapa keterampilan di antaranya:

##### *a. Keterampilan Komunikasi*

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan mutlak yang harus dimiliki ketua prodi, ketua prodi pasti harus mampu menjalinkomunikasi yang baik dengan sesama dosen, pegawai, dan mahasiswa,. Sepanjang hari dalam pelaksanaan tugasnya ketua prodi harus berkoordinasi dengan yang lainnya.

##### *b. Keterampilan Motivasi*

Tugas ketua prodi adalah memberikan kekuatan mental bagi dosen, pegawai, dan mahasiswa. Kekuatan mental tersebut mendorong minat dan semangat kerja. Serta dapat meningkatkan semangat belajar dosen maupun mahasiswa.

##### *c. Membangun Tim*

Ketua prodi tidak mungkin dapat bekerja sendirian. Bahkan kiat efektif yang perlu dikembangkan adalah keterampilan membagi tugas kepada banyak orang secara efektif. Selain ahli di bidang masing-masing setiap individu diuntut untuk mampu bekerja sama secara kompak untuk meraih kemenangan bersama-sama. Keberhasilan ketua prodi adalah keberhasilan tim, keberhasilan bersama dan bukan keberhasilan ketua

prodi sendiri. Oleh karena itu ketua prodi dituntut mampu membangun tim kerja yang kompak dan saling mendukung.

*d. Pendelegasian Tugas*

Ketua prodi di tuntut untuk mampu membagi dan mendelegasikan setiap jenis tugas secara efektif kepada orang yang tepat, karena itu, ketua prodi perlu memahami secara benar setiap detail pekerjaan yang diberikan kepada orang lain. Sehingga walaupun pekerjaan dikerjakan oleh orang lain, hasilnya sama dengan yang di harapkan oleh ketua prodi.

*e. Mengelola Staf*

Mengelola dosen dan pegawai, beragam mentalnya dan kepribadian serta keahlian setiap dosen dan pegawai harus disikapi secara bijaksana, prioritas pertama yang perlu dikedepankan oleh ketua prodi adalah hubungan baik dengan segenap dosendan pegawai, meski demikian, ketua prodi tidak boleh hanya menekankan hubungan baik dan mengabaikan kualitas kerja.<sup>68</sup>

## **5. Kompetensi Ketua Prodi**

Ada beberapa kompetensi yang dituntut untuk dimiliki oleh setiap ketua prodi sebagai pemimpin pendidikan. Agar dapat mengelola prodi secara profesional, pemimpin pelaksana (ketua prodi) di tuntut memiliki serangkaian keahlian.

“Ketua Prodi yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun prodi (jurusan) yang berkualitas, dan efektif, karena ketua Prodi sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di Prodi perlu memahami proses pendidikan di Prodi serta menjalankan

<sup>68</sup>*Ibid*, h. 92-93

tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di Prodi (jurusan) dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya suatu Prodi tidak terlepas dari peran Ketua Prodi, karena “Ketua Prodi berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan Prodi”. Untuk mewujudkan prodi yang efektif dibutuhkan ketua prodi yang tidak hanya sebagai figur personifikasi, tapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan”<sup>69</sup>

Dari penjelasan di atas bahwasannya ketua prodi mempunyai tanggung jawab yang sangat besar yang dimana harus mampu menciptakan suatu pembaharuan terhadap kepemimpinannya agar visi dan misi yang telah di rencanakan bisa di wujudkan dengan baik dan sesuai harapan bersama. Namun tidak lepas dari pada itu ketua prodi harus memiliki suatu keahlian dalam kepemimpinannya agar semua visi dan misi dapat tercapai, Keahlian ketua prodi menurut permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar ketua adalah:

a. Keahlian Kepemimpinan (*leadership*)

Sebagai pemimpin, ketua harus mampu memimpin diri sendiri dan orang lain, seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan biasanya memiliki mental yang teguh, memegang prinsip dan tidak mudah menyerah. Seseorang yang mampu mengembangkan potensi tersebut akan muncul kewibawaannya saat memimpin sehingga kata-katanya di dengar dan di arahnya di ikuti oleh orang lain.

<sup>69</sup> Kodiran, *KEPALA SEKOLAH SEBAGAI TUGAS TAMBAHAN*, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 1, Juni 2017.



b. Keahlian Mendidik (Edukatif)

Idealnya ketua dari dosen, yang memiliki pengalaman pendidikan dan sebagai pengajar atau pendidik. Pengalaman tersebut memungkinkan ketua prodi menghayati peran, fungsi dan tugas-tugas pendidik. Dengan begitu dia dapat membimbing dan dapat mengarahkan dosen dan mahasiswa dalam konteks mendidik.

c. Keahlian Manajemen

Kunci keberhasilan ketua prodi dalam management prodi terletak pada kemampuan perencanaan (*planning skill*). Dalam konteks management bahkan dinyatakan bahwa ketepatan perencanaan adalah separuh keberhasilan. Melalui perencanaan, ketua prodi, dosen dan semua pihak memahami target-target kerja yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Untuk mencapai taret tersebut, ketua prodi mengorganisasikan program prodi, program pembelajaran, tenaga dosen dan pegawai, sarana dan keuangan prodi.

d. Keahlian Administrasi

Administrasi merupakan roh kerja dalam organisasi modern, bahkan saat ini diyakini bahwa kualitas administrasi mencerminkan kualitas kerja seseorang. Melalui administrasi yang baik, ketua prodi mampu memonitor keberhasilan dan kegagalan, peningkatan atau penurunan kinerja, keuntungan dan kerugian.

e. Keahlian Supervisi

Sebagai manajer pelaksana, ketua prodi harus mampu melakukan pengawasan atau kontrol (supervisi) terhadap cara kerja bawahannya. Supervisi

berperan melengkapi pemahaman terhadap data-data administrasi, supervisi juga berperan penting sebagai pengendali mutu pembelajaran dan layanan pendidikan. Sebagai supervisor ketua prodi dengan sendirinya mutlak harus mampu melakukan tugas-tugas supervisi.

#### f. Keahlian Motivasi

Sebagai pemimpin, ketua prodi harus menjadi pribadi yang motivatif, dia mampu berperan sebagai motivator. Yang selalu memberi semangat kepada dosen, pegawai, mahasiswa agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan prodi. Ketua prodi tak akan mampu berperan sebagai motivator bila mana dia hanya seorang yang suka berkeluh kesah dan penuh prasangka buruk (*negatif thinking*).<sup>70</sup>

“Adapun Standar Kepala Sekolah/ketua Prodi, kepribadian calon kepala sekolah/ketua Prodi bisa dilihat dari beberapa indikator berikut ini. Yakni : 1. Berakhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak yang baik di sekolah/ketua Prodi, 2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, 3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/ketua Prodi, 4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, 5. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ketua Prodi, 6. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan”<sup>71</sup>.

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya dapat kita tarik sebuah benang merah ada beberapa standar untuk menjadi ketua prodi yang profesional Yakni : 1. Mempunyai visi dan misi yang artistik (gambar taraf intelektualitas ketua prodi), 2. Mempunyai kompetensi yang ahli di bidangnya (gambar kapabilitas ketua prodi), dan 3. Mempunyai integritas yang kokoh (gambar dari

<sup>70</sup>Ibid. h. 93-95.

<sup>71</sup>Yosep Aspat Alamsyah, *MEMBUMIKAN SIFAT RASUL DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: Memposisikan Nabi Muhammad SAW sebagai Panutan dalam Kepemimpinan Pendidikan*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

moralitas ketua prodi). Maka jika beberapa standar itu dapat dimiliki oleh seorang pemimpin maka akan terciptanya suatu proses kepemimpinan dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun secara umum seorang ketua prodi harus memiliki lima dimensi kompetensi sebagaimana termaktub dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah yaitu:

**Tabel III**

**Kompetensi Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Dimensi Kompetensi	Uraian Kompetensi
1. Kompetensi Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun perencanaan sekolah/Prodi</li> <li>• Pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah/Prodi menuju organisasi pembelajar yang efektif</li> <li>• Menciptakan budaya dan iklim sekolah/prodi yang kondusif dan inovatif,</li> <li>• Pengelolaan guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana,</li> <li>• Pengelolaan hubungan sekolah/prodi dan masyarakat,</li> <li>• Pengelolaan hubungan peserta didik,</li> <li>• Pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan,</li> <li>• Pengelolaan keuangan</li> <li>• Pengelolaan unit layanan khusus,</li> <li>• Pengelolaan sistem informasi sekolah/prodi, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.</li> </ul>

2. Kompetensi kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan inovasi,</li> <li>• Memiliki motivasi yang kuat,</li> <li>• Pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi</li> </ul>
3. Kompetensi supervisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan program supervisi akademis dalam rangka peningkatan profesionalisme dosen,</li> <li>• Melaksanakan supervisi akademik terhadap dosen dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat,</li> <li>• Menindak lanjuti hasil supevisi akademik terhadap dosen dalam rangka peningkatan profesionalisme dosen</li> </ul>
4. Kompetensi kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berakhlak mulia,dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/ketua prodi ,</li> <li>• Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin,</li> <li>• Keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/ketua prodi ,</li> <li>• Bersikap terbuka mengendalikan diri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya,</li> <li>• Memiliki bakatdan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan,</li> </ul>
5. Kompetensi sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja sama dengan semua pihak untuk kepentingan sekolah/prodi,</li> <li>• Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan,</li> <li>• Kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.<sup>72</sup></li> </ul>

Semua kompetensi diatas diharapkan tercermin pada diri seorang ketua prodi dalam melaksanakan tugas dan perannya untuk menciptakan prodi (jurusan) yang berkualitas dan unggul, standar minimal tugas dan peran seorang ketua prodi (jurusan) harus melaksanakan pengembangan prodi, oleh karena itu seorang ketua prodi harus mengerti apa yang menjadi target keberhasilan dari kegiatan pengembangan prodi yang dilakukannya.<sup>73</sup>

<sup>72</sup>Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*.(Bandung: Alfateba, 2012), h. 29-32

<sup>73</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.9.

Oleh karena itu diperlukan pendidikan, latihan, dan pengalaman untuk memantapkan keterampilan memimpin dari setiap pemimpin pendidikan termasuk ketua prodi. Disamping pengetahuan dan pengalaman, maka latihan-latihan kepemimpinan dan manajemen kelembagaan pendidikan termasuk prodi juga sangat diperlukan.





## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Penelitian**

##### **1. Sejarah Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Program studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan perkembangan dan Kelanjutan dari jurusan Kependidikan Islam (KI), Perubahan Jurusan KI menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dimulai dari keluarnya surat keputusan Menteri RI nomor 224/PTA/6/67, tanggal 25 juni 1967 tentang pendirian prodi Kependidikan Islam (KI) dan selanjutnya dikeluarkan peraturan direktur tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam yang mengharuskan Jurusan KI menyesuaikan namanya menjadi prodi MPI.

Surat keputusan (SK) izin Penyelenggaraan Prodi S1 MPI di terbitkan oleh SK dirjen Pendis Tanggal 30 April tahun 2015 nomor 2553 tahun 2015 tentang izin penyelenggaraan Program Studi MPI Strata Satu (S.1) pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2015. Berubahnya jurusan KI menjadi Prodi MPI Mensyaratkan perubahan visi, misi, tujuan, dan sasaran prodi. Sebagai bagian dari universitas, visi, misi, tujuan dan sasaran program studi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di bangun dan di rumuskan berdasarkan mandat yang di emban oleh UIN Raden Intan Lampung pasca perubahan dari institut (IAIN) menjadi universitas (UIN), selain itu juga

dengan memperhatikan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2017-2021/2021-2015/2025-2030.

Visi , misi, tujuan, dan sasaran Prodi MPI Merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi, tujuan, dan sasaran Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pasca Transformasi institut (IAIN) menjadi universitas (UIN), Uin Raden Intan Lampung Merumuskan visinya yaitu: **“Terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sebagai rujukan Internasioanal dalam pengembangan ilmu keislaman integratif–multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035”**, Sementara visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah **“Terwujudnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang Unggul dan Kompetitif dalam Mengembangkan Ilmu Pendidikan dan Keislaman yang Integratif dan Holistik ditingkat Nasional pada tahun 2028”**.

Mengacu pada dua visi tersebut, program studi MPI kemudian meminta masukan dari berbagai *stakeholder* untuk merumuskan visi Program studi, **“Unggul dan integratif-multidisipliner bidang manajemen Pendidikan Islam berbasis Entrepreneurship Nasional pada Tahun 2028”**. Mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi MPI dilakukan melalui serangkaian workshop, pihak yang dilibatkan dalam perumusan visi ini adalah perwakilan mahasiswa, dosen, pengguna alumni, tokoh masyarakat, pimpinan dan ahli pendidikan melalui pertemuan bersama yang dikemas dalam *workshop*. Mekanisme penyusunan melalui tahapan-tahapan pengumuman

informasi, curah gagasan, perumusan penetapan, dan sosialisasi visi, misi, tujuan, dan sasaran.

## 2. Identitas Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Program studi (PS)	: Manajemen Pendidikan Islam (S1)
Jurusan	: Manajemen pendidikan Islam (S1)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung
No. SK Pendirian PS	: 224/K/PTA/6/67
Tanggal SK Pendirian PS	: 25 Juli 1967
Pejabat Penandatangan SK Pendirian PS	: Menteri Agama
Bulan dan Tahun di mulai Penyelenggaraan PS	: Juni 1967
No. SK Izin Operasional	: 224/K/PTA/6/67
Tanggal SK Izin Operasional	: 25 Juli 1967
Peringkat (Nilai) Akreditasi Akhir	: B (3,29)
No. SK BAN-PT	: BAN-PT No. 0111/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2016
Alamat PS	: Jln. Lektol H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
No. Telepon PS	: 0721-780422
No. Faksimilasi PS	: _
Homepage dan E-mail PS	: <a href="http://www.mpi.uin.web.id">www.mpi.uin.web.id</a>

Bgi PS yang di bina oleh departemen Pendidikan Nasional, inilah nama-nama dosen tetap institut yang telah beralih menjadi Universitas yang terdaftar sebagai dosen tetap PS berdasarkan SK 034/DIKTI/Kep/2002, dalam tabel di bawah ini .

**Tabel IV**

**Daftar Nama-Nama Dosen TetapManajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

No	Nama Dosen Tetap	NIDN	Tanggal Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3, asal PT	Bidang Keahlian Untuk Setiap Jenjang Pendidikan
1.	Nirva Diana	2028086401	28/08/1964	Guru Besar	Prof. Dr. M. Pd.	S1 Ilmu Pendidikan IKIP Bandung S2 Pengembangan Kurikulum IKIP Bandung S3 Manajemen Pendidikan UNJ	Manajemen Pendidikan
2.	Achmad Asrori	2010075501	10/07/1955	Guru Besar	Prof. Dr. MA	S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga S2 Ilmu Pendidikan Islam UIN Sunan kalijaga S3 Ilmu	Ilmu Pendidikan

						Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga yogyakarta	
3.	Wan Jamaludin	2021 0371 02	28/08/1964	Guru Besar	Prof. Dr. M. Ag.	S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan Lampung S2 Pendidikan Islam IAIN Raden Intan Lampung S3 <i>Doctor of Philosophy In Story The Saint Petersburg State University</i>	Sejarah Peradaban Islam
4.	Subandi	2008 0801	08/08/1963	Lektor Kepala	Dr. M. Pd.	S1 Pendidikan IPS STKIP Muhamadiyah S2 Bandar Lampung S3 Manajemen Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung	Manajemen Pendidikan
5.	Ahmad Fauzan	2018 0872 01	18/08/1972	Lektor Kepala	Dr. M. Pd.	S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Imam Bonjol Padang S2 Manajemen	Manajemen Pendidikan Islam



						Pendidikan Islam Universitas Negeri Padang S3 Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang	
6.	Siti Fatimah	2021117201	21/11/1972	Lektor Kepala	Dr. M. Pd.	S1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Jati Bandung S2 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Lampung S3 Administrasi Pendidikan UPI Bandung	Manajemen Pendidikan Islam
7.	Yetri	201512502	15/12/1965	Lektor Kepala	Dr. M. Pd.	S1 Administrasi Pendidikan S2 Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta	Manajemen Pendidikan Islam

8.	Agus Jatmiko	20230 86201	23/08/ 1962	Lektor Kepala	Dr. M.Pd.	S1 Adminis- trasi Pendidikan Universitas Jember S2 Teknologi Pendidikan Universitas Lampung S3 Teknologi Pendidikan Universitas Jakarta	Manajmen Pendidikan
9.	Oki Der Mawan	20301 07602	30/10/ 1976	Lektor	Dr. M. Pd.	S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Jakarta S2 Administras- i Pendidikan Universitas Negeri padang S3 Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung	Ilmu Pendidikan
10.	Septuri	20200 9401	20/09/ 1964	Lektor Kepala	Drs. M. Ag.	S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan Lampung S2 Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan Lampung S3 Manajemen Pendidikan	Manajemen Pendidikan Islam

						Islam UIN Raden Intan Lampung (Proses)	
11.	Yosep Aspat Alamsyah	2020046701	20/04/1967	Lektor	S. Ag. MA	S1 Kependidikan Islam IAIN Raden Intan Lampung S2 Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta	Ilmu Pendidikan Islam
12	Junaidah	018117603	18/11/1976	Lektor Kepala	S. Ag. MA	S1 Kependidikan Islam IAIN Raden Intan Lampung S2 Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta	Ilmu Pendidikan Islam

### 3. Visi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Visi Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung adalah. **“Unggul dan Integratif-Multidisipliner Bidang Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Intrepreneurship ditingkat Nasional Pada Tahun 2028”**visi tersebut terkait dengan visi yang dibangun UIN Raden Intan Lampung, yaitu “Pusat Pengembangan Ilmu Keislaman Integratif-Multidisipliner yang Unggul dan Kompetitif pada tahun 2030”, yang

kemudian diturunkan dalam visi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu “Unggul dan Kompetitif dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan, Keislaman yang Integratif-Multidisipliner di tingkat nasional pada tahun 2028”.

Program Studi MPI Menempatkan diri sebagai ujung tombak dari pencapaian visi universitas, khusus dalam bidang manajemen pendidikan islam. Visi tersebut juga erat dengan visi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tersebut dalam hal menghasilkan tenaga Kependidikan yang Profesional dan Islami berbasis intreprenurship. Upaya Integrasi dan Pengembangan tersebut, kini didukung dengan adanya kebijakan universitas mengintegrasikan kurikulum Keilmuan Manajemen Pendidikan dengan Keislaman Program Program Studi MPI (S1) Program Magister MPI (S2) dan Program Doktor MPI (S3).

#### **4. Misi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam secara Profesional.
- b. Mengembangkan budaya penelitian dalam rangka mengembangkan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Mengembangkan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- d. Membangun Kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyiapkan tenaga kependidikan dan badan diklat.

## **5. Tujuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

- a. Menghasilkan calon-calon tenaga kependidikan muslim yang profesional dan memiliki keahlian dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Mendidik calon pengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun Non Formal yang memiliki jiwa managerial dan profesional.
- c. Mendidik calon tenaga peneliti dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam yang mampu berfikir kritis, integratif, interkonektif, menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan.
- d. Menghasilkan sarjana dalam bidang manajemen pendidikan yang menjiwai kewirausahaan, berakhlak mulia, serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
- e. Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni dan dunia usaha serta industri.

## **6. Strategi Pencapaian Sasaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Sasaran mutu program studi MPI disusun berdasarkan sasaran mutu UIN Raden Intan Lampung dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, mengacu standar akreditasi adapun sasaran yang hendak dicapai melalui visi, misi, dan tujuan Program Studi MPI tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Karya penelitian tentang integrasi-interkoneksi Manajemen Pendidikan Islam dan Keislaman minimal 90%
- b. Karya ilmiah dosen yang dipublikasikan internasional 10 buah per tahun ,



- c. Lulusan berkarya dimasyarakat sesuai bidang keahlian dalam minimal 85%
- d. Tepat waktu studi mahasiswa 8 semester minimal 95%
- e. Indeks kinerja dosen 3.0 dari skala 4.0
- f. Lulusan mampu berkomunikasi global (*TOEC's Score* minimal 400 dan *IKLA's score* minimal 70 skala 100),
- g. Lulusan mampu aplikasi teknologi informasi dengan menunjukan sertifikat minimal B.

Sasaran strategi ini dijabarkan dalam rencana induk pengembangan (RIP) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017-2028. Berdasarkan RIP fakultas ini, Program Studi MPI mempunyai program jangka panjang, menengah, dan pendek yang tertuang dalam renstra lima tahunan ini, dilaksanakan rencana program tahunan dalam bentuk Rencana Anggaran Belanja, Adapun strategi pencapaian sasaran tersebut, dilakukan upaya sebagai berikut.

- a. Meningkatkan karya penelitian berkualitas berbasis integrasi-interkoneksi baik di tingkat nasional maupun internasional.
- b. Meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan bidang keahliannya
- c. Meningkatkan kualitas bimbingan kepada mahasiswa.
- d. Meningkatkan Kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Menambah sarana dan prasarana pembelajaran dan pendidikan.
- f. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, hasil dari lapangan mengutarakan bahwa ketua prodi telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pemimpin ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung, dan ini merupakan salah satu proses untuk meningkatkan profesionalisme ketua prodi dalam kepemimpinannya, pada dasarnya untuk mengukur dan melihat sebuah keberhasilan ketua prodi sebagai pemimpin, dapat terlihat dari kepemimpinannya sebagai pemimpin.

Selain dari pada itu kepemimpinan ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pemimpin dengan membuat dan melaksanakan sistem dan Program kerja yang menarik anggotanya untuk selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program dengan tujuan meningkatkan nilai mutu kependidikan melalui prestasi-prestasi yang dimiliki oleh para mahasiswa-mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, adapun hasil dari wawancara dan observasi antara lain:

### **1. Menggerakan**

Menggerakan, dalam arti mampu melakukan tindakan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri, ataupun mampu membujuk bawahan, sehingga bawahan yakin apa yang dilakukan adalah benar (*Induce*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 16:00 dengan Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I yang Menyatakan bahwa :

“Peran Ketua Prodi dalam hal menggerakan yaitu dengan memberikan informasi bahwa dosen-dosen harus melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab sesuai SOP yang telah ditetapkan, melalui pendistribusian mata kuliah bagi masing-masing dosen di Prodi Manajemen Pendidikan Islam baik dosen tetap maupun dosen tidak tetap (DLB) terkait dengan penugasan pembelajaran, pendistribusian pekerjaan kepada sekretaris dan staff-staff di Prodi Manajemen Pendidikan Islam sehingga pekerjaan yang ada di Prodi bisa di selesaikan dengan efektif dan efisien”<sup>74</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dengan ketua prodi dalam hal menggerakan bahwasannya ketua prodi telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dengan cara sebelum proses pembelajaran, maka ketua prodi mengadakan distribusi mata kuliah yang berarti semua mata kuliah yang disajikan pada satu semester itu harus terbagi habis kepada masing-masing dosen sesuai dengan ketentuan dan peraturan jumlah minimal SKS yang harus diampu oleh dosen. Kemudian setelah itu ketua prodi merapatkan kembali untuk menyesuaikan jadwal yang akan di terima oleh para dosen di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, setelah penjadwalan kemudian ketua prodi menginformasikan melalui whatshap, Email, Siakad, dan jadwal manual.

<sup>74</sup> Amiruddin, wawancara dengan Penulis, rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 18 Februari 2019 pukul 16:00

Dengan adanya penjadwalan itu maka mahasiswa akan mengetahui mata kuliah apakah yang tersaji pada semester berjalan ini dan dosen-dosen siapakah yang akan mendidiknya, kemudian untuk kendali kontrolnya dalam proses menggerakkan maka ketua prodi telah menyiapkan absensi baik untuk kehadiran dosen maupun kehadiran mahasiswa, di samping itu ada juga daftar hadir dosen sebagai ASN di dekanat,

ini merupakan salah satu strategi dalam proses menggerakkan dan memberikan peraturan-peraturan agar dosen dapat masuk sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kemudian yang tidak kalah penting yaitu strategi ketua prodi dalam pendistribusian mata kuliah dalam lokal-lokal yang ada di prodi Manajemen Pendidikan Islam untuk proses belajar mengajar agar dalam proses belajar mengajar maka tidak akan ada jadwal ataupun lokal yang bertumburan, sehingga dosen dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif.

Kemudian hasil wawancara di atas diperkuat dengan pernyataan dosen tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 15:00 dengan Dr.Oki Dermawan, M.Pd. mengatakan bahwasannya yaitu:

“Ketua Prodi sebagai pemimpin dalam hal menggerakkan seluruh dosen dan staff sudah terlihat dari kepemimpinannya dengan cara mendelegasikan pembagian kerja kepada sekretariat jurusan, dan hal ini bukan merupakan hal yang bermasalah, karena hal itu telah dibuktikan dengan adanya lulusan-lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang tepat waktu dan terbanyak di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung”.<sup>75</sup>

<sup>75</sup>Dermawan, wawancara dengan penulis, rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 18 Februari 2019 pukul 15:00

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara dan observasi dengan dosen tetap prodi MPI diatas, menjelaskan bahwasanya Ketua Prodi telah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, yang dimana seorang pemimpin didalam organisasi ataupun lembaga mempunyai peranan peting, disetiap pekerjaan membawa harapan bagaimana penanggung peran berperilaku dalam mengerakannya. Selain dari pada penjelasan diatas kemudian diperjelaskan kembali hasil wawancara pada tanggal 21 Februari 2019 dengan dosen tidak tetap (DLB) yaitu Mahmud Syahroni M.Pd. menyatakan bahwasannya:

“Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam hal Menggerakan dosen-dosen yang ada di jurusan dengan cara memberi tugas dan tanggung jawab terhadap dosen-dosen sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, guna untuk lebih memudahkan para dosen dalam proses belajar mengajar di prodi Manajemen Pendidikan Islam, sehingga *out put* yang telah melaksanakan studi di program Manajemen Pendidikan Islam lebih berkompetitif dalam bidang studi manajemen”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara diatas terkait halnya menggerakan bahwasannya ketua prodi sebagai pemimpin telah melaksanakan perannya sebagai pemimpin, dalam proses menggerakan dosen-dosen dan staff untuk melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan dari pada prodi Manajemen Pendidikan Islam dapat tercapai dengan optimal. kemudian Selain dari pada itu pernyataan kembali diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 20 februari 2019 pukul 10:47 dengan mahasiswa-mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam antara lain:

<sup>76</sup>Mahmud Syahroni, wawancara tertulis, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 21 Februari 2019.



- 1) Sobirin Anwar (1811030257) Kosma Kelas D, semester II.
- 2) Brenda Yunita (1811030007) Kelas H. Semester II
- 3) Rolina (1811030102) Kelas H Semester II
- 4) Hepi Astuti (1811030008) Kelas H Semester II

Menyatakan penjelasannya terkait kepemimpinan ketua Prodi dalam hal menggerakkan bahwasannya:

“Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam terkait dalam proses menggerakkan dosen dan staff serta mahasiswa, ketua prodi selalu memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh dosen dan mahasiswa untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang di hadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan begitu ketua prodi secara tidak langsung telah melaksanakan proses Menggerakkan di dalam kepemimpinannya sebagai pemimpin”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil data penelitian dari wawancara, dan observasi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta dokumentasi dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan penelitian ke beberapa sumber, dengan metode yang sama dan dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dalam halnya menggerakkan para dosen dan mahasiswa, guna untuk tercapainya tujuan secara optimal yang telah di menjadi tujuan dari pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<sup>77</sup>Sobirin Anwar, et. al. rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 20 februari 2019 pukul 10:47

## 2. Mengarahkan

Mengarahkan yang berarti ketua prodi berkewajiban memberi arahan disemua kegiatan kepada dosen dan staff serta mahasiswa di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, guna terwujud dan berjalannya kegiatan-kegiatan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun hasil dari wawancara dan observasi dengan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 16:00 dengan Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I yang Menyatakan bahwa :

“Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sebagai pemimpin dalam hal Mengarahkan terlihat dalam kepemimpinnya di awal semester sebelum proses KBM berjalan, dengan cara mengadakan rapat dengan dosen Manajemen Pendidikan Islam yang intinya membahas tentang, jadwal KBM, UTS, UAS, kemudian disampaikan kepada dosen dengan menggunakan surat pengantar yang didasarkan pada kalender akademik universitas, kemudian hal yang begitu penting terkait mengarahkan bahwasannya ketua prodi memberi arahan kepada dosen agar memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih aktif, kreatif dan progresif terhadap apa yang disampaikan oleh dosen ketika proses KBM berjalan”<sup>78</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua prodi di atas menjelaskan bahwasanya dalam hal mengarahkan sebagai ketua prodi selalu memberi informasi terkait KBM yang akan dilaksanakan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Kemudian pernyataan ketua Prodi diperkuat dengan hasil wawancara dosen tetap Manajemen Pendidikan Islam pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 15:00 dengan Dr.Oki Dermawan, M.Pd. mengatakan bahwasannya;

<sup>78</sup> Amiruddin, wawancara dengan penulis, rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 18 Februari 2019 pukul 16:00

“Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam merupakan salah satu figur yang cukup disegani di kalangan prodi dan fakultas, selain menjadi ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam akan tetapi beliau juga aktif sebagai ketua MUI Bandar Lampung, walaupun dengan kesibukan-kesibukannya akan tetapi dalam kepemimpinannya ketua prodi dapat *manage* dengan baik, sehingga prodi Manajemen Pendidikan Islam menjadi Prodi terbaik dari segi akreditasinya, hanya MPI, PBA, dan PAI yang berakreditasi A pada saat ini, dapat di jelaskan bahwasannya kepemimpinan ketua prodi telah berhasil dalam melaksanakan kepemimpinannya, adapun terkait mengarahkan kepada dosen dan staff, ketua prodi mendelegasikan kepada sekretariat jurusan yaitu Sri Purwanti Nasution, M,Pd yang dimana dalam hal mengarahkan sekretariat jurusan ikut andil dalam proses tersebut”<sup>79</sup>.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dengan dosen tetap Manajemen Pendidikan Islam menjelaskan bahwasannya ketua prodi dalam proses mengarahkan telah terlaksana di awal sebelum KBM dimulai dengan mengadakan rapat dosen serta proses pendelegasian tugas kepada sekretariat jurusan yang dimana telah terlaksana dengan baik, selain dari pada itu diperkuat kembali hasil wawancara pada tanggal 21 Februari 2019 dengan dosen tidak tetap (DLB) yaitu Mahmud Syahroni M.Pd. menyatakan bahwasannya:

“Peran ketua prodi terhadap dosen sudah terlaksana dengan baik dibuktikan dengan diadakannya pengarahan yang disampaikan diawal sebelum perkuliahan dimulai, kemudian ketua prodi mengumpulkan para dosen dalam forum rapat bersama ketua prodi, guna memberikan pengarahan terhadap KBM yang akan dilaksanakan kedepannya, dengan begitu maka sistem pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”<sup>80</sup>.

<sup>79</sup>Dermawan, wawancara dengan penulis, rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 18 Februari 2019 pukul 15:00

<sup>80</sup> Mahmud Syahroni, wawancara tertulis, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 21 Februari 2019.

Berdasarkan penjelasan diatas mengemukakan bahwasanya ketua prodi terkait hal mengarahkan telah terlaksana dengan baik dan upaya ketua prodi dalam mengarahkan dosen, staff dan mahasiswa telah terbukti sebelum diawal perkuliahan dan pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 20 februari 2019 pukul 10:47 dengan mahasiswa-mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam antara lain:

- 1) Sobirin Anwar (1811030257) Kosma Kelas D, semester II.
- 2) Brenda Yunita (1811030007) Kelas H. Semester II
- 3) Rolina (1811030102) Kelas H Semester II
- 4) Hepi Astuti (1811030008) Kelas H Semester II

Menyatakan penjelasannya terkait kepemimpinan ketua Prodi dalam hal mengarahkan bahwasannya:

“Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam terkait hal mengarahkan telah terlaksana dengan baik diawal semester sebelum KBM dilaksanakan, selain dari pada itu pengarahannya ketua prodi terlihat ketika senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas dosen dan pembelajaran dikelas serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil data penelitian dari wawancara, dokumentasi dan observasi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan penelitian ke beberapa sumber dengan metode yang sama dalam hal mengarahkan bahwasannya ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah

<sup>81</sup> Sobirin Anwar, et. al. rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 20 februari 2019 pukul 10:47

melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, ketua prodi mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif. Dari berbagai tugas dan fungsi ketua prodi yang harus diembannya dalam mengembangkan Prodi Manajemen Pendidikan Islam secara efektif, efisien dan produktif.

### 3. Membimbing

ketua prodi melaksanakan perannya terkait dalam proses membimbing dosen untuk lebih proaktif (berinisiatif melakukan semua yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di prodi Manajemen Pendidikan Islam dan tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk). Adapun hasil wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 16:00 dengan Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I yang Menyatakan bahwa :

“Dalam proses membimbing ketua prodi mengadakan seminar-seminar ilmiah, *workshop*, dan *upgrading*, ini semua dilaksanakan dalam rangka penguatan kompetensi dosen, seperti halnya *workshop* pembelajaran berbasis *E-Book*. Kemudian *workshop* berbasis *E-Learning*, selain dari itu tenaga pendidik diajarkan cara membuat RPS, menyusun RPS, dan yang akan segera *Launching* yaitu *workshop* pembelajaran kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)”.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam menjelaskan bahwasanya terkait proses membimbing ketua prodi telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan cara melakukan seminar-seminar

<sup>82</sup> Amiruddin, wawancara dengan penulis, rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 18 Februari 2019 pukul 16:00



guna untuk membimbing para dosen terkait pembelajaran dikelas, menyampaikan informasi-informasi agar dosen dan staff lebih paham dan mengerti terkait program yang akan dijalankan, kemudian pernyataan diatas diperjelas kembali dan diperkuat dengan hasil wawancara dosen tetap Manajemen Pendidikan Islam pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 15:00 dengan Dr.Oki Dermawan, M.Pd. mengatakan bahwasannya;

“Ketua Prodi dalam hal membimbing telah terlaksana dengan baik, sebagaimana seluruh dosen telah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan memberikan mata kuliah kepada mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam, adapun berkaitannya dengan visi misi bahwasanya ketua prodi telah memberi tahu para dosen baik didalam forum maupun luar forum guna agar semuanya dapat informasi yang lebih aktual”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen tetap Manajemen Pendidikan Islam, yang mengungkapkan bahwasannya ketua prodi dalam hal membimbing telah berjalan dengan baik dengan dibuktikan proses pembelajaran yang terlaksana secara efektif dan kondusif, dengan demikian maka ini merupakan suatu kepemimpinan yang berorientasi pada perkembangan lembaga pendidikan, selain dari pada itu penjelasan terkait membimbing di perkuat kembali dengan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 21 Februari 2019 dengan dosen tidak tetap (DLB) yaitu Mahmud Syahroni M.Pd. menyatakan bahwasannya:

“Peran Ketua Prodi dalam membimbing para dosen agar dapat menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan adalah dengan cara menyampaikan secara rinci awal sebelum perkuliahan dimulai, kemudian mengingatkan di setiap ada kegiatan, misalnya pada saat istirahat setelah mengajar, ketua prodi juga memberikan pelatihan-

<sup>83</sup>Dermawan, wawancara dengan penulis, rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 18 Februari 2019 pukul 15:00

pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dosen-dosen yang ada di Prodi Manajemen Pendidikan Islam”.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasannya ketua prodi telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, kata memimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan didepan, pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan, dan hal terkait membimbing bahwasannya ketua prodi telah semaksimal mungkin melakukan pembimbingan kepada dosen, staff dan mahasiswa dalam mewujudkan visi dan misi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Kemudian hasil dari wawancara dan observasi di atas di perkuat dengan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 20 februari 2019 pukul 10:47 dengan mahasiswa-mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam antara lain:

- 1) Sobirin Anwar (1811030257) Kosma Kelas D, semester II.
- 2) Brenda Yunita (1811030007) Kelas H. Semester II
- 3) Rolina (1811030102) Kelas H Semester II
- 4) Hepi Astuti (1811030008) Kelas H Semester II

Menyatakan penjelasanya terkait kepemimpinan ketua Prodi dalam hal membimbing bahwasannya:

“Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam hal membimbing selalu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para dosen, staff dan mahasiswa guna menciptakan suasana harmonisasi antara ketua prodi sebagai pemimpin dan dosen,

<sup>84</sup> Mahmud Syahroni, wawancara tertulis, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 21 Februari 2019.

staff serta mahasiswa sebagai bawahan, dengan demikian maka akan terlihat suatu proses pembimbingan dari ketua prodi kepada seluruh dosen, staff dan mahasiswa adapun terkait mengenai visi misi Prodi Manajemen Pendidikan Islam ketua prodi memiliki kepedulian dan komitmen yang kuat dalam mencapai sesuatu yang bermakna selama mempunyai jabatannya, dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kesungguhan kepadanya”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil data penelitian dari wawancara, dokumentasi dan observasi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan penelitian kebeberapa sumber dengan metode yang sama terkait kepemimpinan dalam hal membimbing bahwasannya ketua prodi telah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, karena pemimpin lebih menekankan kepada pelaksanaan tugas melalui cara-cara yang teratur dengan prosedur yang jelas serta secara ketat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan dari visi misi yang telah ditentukan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

#### **4. Mendorong**

Ketua Prodi adalah seorang pemimpin tidak hanya berdiri disamping, melainkan mereka memberi dorongan dan mengacu (*to prod*), berdiri di depan dan memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan, dan memiliki visi yang kuat tentang masa depan lembaga yang di pimpinnya dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya. Adapun hasil wawancara dengan Ketua Prodi

<sup>85</sup> Sobirin Anwar, et. al. rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 20 februari 2019 pukul 10:47

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 16:00 dengan Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I yang Menyatakan bahwa :

“Sebagai Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam terkait halnya mendorong bahwasannya ketua prodi mencoba memberikan motivasi-motivasi kepada dosen, staff serta mahasiswa bahwasannya Prodi Manajemen Pendidikan Islam mempunyai konsep yaitu bagaimana cara menghantarkan mahasiswa lulus tepat pada waktunya, jika memang bisa dipermudah mengapa tidak yang berdasarkan kepada hadist *"yassiru wala tu'assiru wabasyysyiru wala tunafiru"*, mudahkanlah dan janganlah engkau persulit orang lain dan berilah kabar gembira pada mereka, jangan membuat mereka menjadi lari (HR. Bukhari). Dan ayat Al-qur'an *"Wa ta'awanu alal birri wattaqwa walaa ta'awanu alal itsmi wal'udwan"*. Yang artinaya: Tolong menolonglah dalam hal kebajikan dan taqwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (AlMaidah :2).<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Prodi menjelaskan bahwasannya ketua prodi mempunyai konsep berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist yaitu Memudahkan segala urusan mahasiswa terhadap urusan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan konsep Al-Qur'an yang menyatakan tolong menolong terhadap kebajikan, dan yang begitu amat penting yaitu terkait mendorong ketua prodi selalu menekankan kepada mahasiswa agar IPK tidak kurang dari 3,50 kemudian dengan para dosen ketua prodi selalu mendorong dan mensupport agar dosen selalu memenuhi absensi minimal 14 kali pertemuan dari 16 kali pertemuan yang telah di sajikan.

Kemudian hasil dari penjelasan rata-rata dosen melaksanakan 16 kali pertemuan guna untuk memenuhi standar remonerasi, BKB dan sebagainya. dan ini merupakan dasar ketua prodi dalam memberi dorongan dan memotivasi

<sup>86</sup> Amiruddin, wawancara dengan penulis, rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 18 Februari 2019 pukul 16:00

seluruh dosen, staff serta Mahasiswa. kemudian pernyataan diatas diperjelas kembali dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan dosen tetap Manajemen Pendidikan Islam pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 15;00 dengan Dr.Oki Dermawan, M.Pd. mengatakan bahwasannya;

“Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam terkait dalam mendorong telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dengan cara melibatkan seluruh dosen, baik itu dosen tetap ataupun dosen tidak tetap (DLB) untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan yang ada di Prodi MPI, dengan begitu maka hubungan sosial antara dosen dan ketua prodi lebih terjaga, serta kegiatan yang ada di prodi MPI berjalan dengan baik dan efektif”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan dosen tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang menyatakan bahwasannya terkait dalam mendorong ketua Prodi selalu mengikut sertakan para dosen baik dosen tetap maupun tidak tetap (DLB) dalam setiap kegiatan, dengan hal itu maka secara tidak langsung bahwa ketua prodi telah menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya terkait mendorong dan memotivasi seluruh dosen, staff serta mahasiswa di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, kemudian hasil wawancara dan observasi di atas dalam halnya mendorong di perkuat kembali dengan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 21 Februari 2019 dengan dosen tidak tetap (DLB) yaitu Mahmud Syahroni M.Pd. menyatakan bahwasannya:

“Peran Ketua Prodi dalam mendorong para dosen untuk menjalankan tugas dan fungsinya sudah berjalan dengan baik,ketua prodi melakukannya dengan cara menyapa langsung dosen-dosen ketika selesai mengajar dan mengingatkan betapa pentingnya peran dosen dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh Prodi Manajemen

<sup>87</sup>Dermawan, wawancara dengan penulis, rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Isam, 18 Februari 2019 pukul 15:00



Pendidikan Islam, maka dari itu sudah menjadi tanggung jawab seorang ketua prodi dalam hal mendorong dosen agar ikut berkontribusi dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi diatas menjelaskan bahwasannya ketua prodi telah mengimplementasikan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dalam hal mendorong dan memotivasi para dosen dan staff untuk melaksanakan semua yang menjadi tanggung jawab baik itu dosen, staff serta mahasiswa untuk mencapai tujuan dari pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Kemudian hasil dari wawancara dan observasi di atas di perkuat dengan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 20 february 2019 pukul 10:47 dengan mahasiswa-mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam antara lain:

- 1) Sobirin Anwar (1811030257) Kosma Kelas D, semester II.
- 2) Brenda Yunita (1811030007) Kelas H. Semester II
- 3) Rolina (1811030102) Kelas H Semester II
- 4) Hepi Astuti (1811030008) Kelas H Semester II

Menyatakan penjelasanya terkait kepemimpinan ketua Prodi dalam hal mendorong bahwasannya:

“Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah melaksanakan tugas dan fungsi dalam halnya mendorong, hal tersebut di implementasikan ketika memang adaseminar jurusan dalam membangun motivasi generasi milenial khususnya untuk mahasiswa semester awal, dan mendorong pemanfaatan waktu secara efisien guna mengembangkan inisiatif, kretivitas, dan kemauan untuk berprestasi

<sup>88</sup> Mahmud Syahroni, wawancara tertulis, Prodi Manajemen Pendidikan Isam, 21 Februari 2019.

khususnya dibidang keilmuan manajemen dan hal itu sangat mendorong para mahasiswa untuk lebih semangat dalam menjalankan pembelajaran di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil data penelitian dari wawancara, dan observasi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta dokumentasi dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan penelitian kebeberapa sumber dengan metode yang sama bahwasannya ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam kaitannya mendorong telah melaksanakan tugas dan fungsinya, dan hal itu terlihat dari cara kepemimpinan beliau yang demokratis, selalu memberi dorongan serta motivasi baik kepada dosen tetap maupun dosen bukan tetap (DLB) serta mahasiswa guna menciptakan suasana yang nyaman di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, karena ketua prodi merupakan figur sentral yang harus menyadari bahwa terbentuknya kebiasaan, sikap, dan perilaku dalam konteks kepemimpinan dipengaruhi oleh kepribadian yang baik, demi terwujudnya lembaga prodi yang terlaksana secara optimal dan berintegritas.

<sup>89</sup> Sobirin Anwar, et. al. rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 20 februari 2019 pukul 10:47

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan dokumentasi, diperoleh keterangan bahwa kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai peranan sangat penting, guna mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh jurusan, hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan dalam menciptakan dan mengembangkan suasana prodi yang nyaman dan tentram, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan uraian kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan kemampuan yang efektif dan ini merupakan kunci untuk menjadi pemimpin yang efektif.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.<sup>90</sup> Klasifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pada pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya, juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis. Bagi peneliti analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat dalam merumuskan guna menjawab suatu permasalahan dan mewujudkan rumusan tersebut untuk mudah dicerna secara nalar dan runtun.

<sup>90</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2015), h. 104-105.

Adapun *Koontz* menguraikan ketua prodi sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri untuk dosen dan staff dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing, memberikan bimbingan, menggerakkan dan mengarahkan para dosen, staff dan mahasiswa serta memberikan dorongan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas menegaskan betapa pentingnya kualitas kepemimpinan ketua Prodi Manajemen pendidikan Islam didalam mencapai keberhasilan suatu lembaga, maka dari itu indikator kepemimpinan ketua prodi dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga sangat berpengaruh besar , adapun Indikator ketua prodi antara lain:

### **1. Menggerakkan**

Menggerakkan, ketua prodi dalam arti mampu melakukan tindakan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri, ataupun mampu membujuk bawahan, sehingga bawahan yakin apa yang dilakukan adalah benar. Dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwasannya ketua prodi telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin terkait halnya menggerakkan seluruh dosen, staff dan mahasiswa guna untuk melaksanakan visi dan misi Prodi Manajemen Pendidikan Islam adapun bentuk dari menggerakkan yang telah diberikan oleh ketua prodi kepada dosen, staff serta mahasiswa antara lain berupa:

- a. Ketua prodi melakukan pendistribusian mata kuliah kepada dosen-dosen MPI sesuai bidang keahliannya.

- b. Ketua prodi melakukan pendelegasian pembagian kerja kepada dosen-dosen dan staff di prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Ketua prodi memberikan tugas dan tanggung jawab terhadap dosen-dosen sesuai dengan bidang keilmuannya.
- d. Ketua prodi memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh dosen, staff serta mahasiswa untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin untuk menggerakan para dosen dan mahasiswa guna untuk tercapainya tujuannya secara optimal yang telah di menjadi tujuan dari pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **2. Mengarahkan**

Mengarahkan yang berarti ketua prodi berkewajiban memberi arahan disemua kegiatan kepada dosen dan staff serta mahasiswa di Prodi Manajemen Pendidikan islam, guna terwujud dan berjalannya kegiatan-kegiatan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Kemudian dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwasannya ketua prodi telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin terkait halnya mengarahkan seluruh dosen, staff dan mahasiswa guna untuk melaksanakan visi dan misi Prodi Manajemen Pendidikan Islam,



adapun bentuk dari mengarahkan yang telah diberikan oleh ketua prodi kepada dosen, staff serta mahasiswa antara lain berupa:

- a. Ketua prodi dalam proses mengarahkan telah terlaksana sebelum proses KBM berjalan, dengan mengadakan rapat dosen MPI yang membahas tentang proses KBM yang akan di laksanakan.
- b. Ketua prodi dalam proses mengarahkan dengan cara senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas dosen.

Berdasarkan keseluruhan wawancara dan observasi terkait dalam hal mengarahkan bahwasannya ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, ketua prodi mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif. Dari berbagai tugas dan fungsi ketua prodi yang harus diembannya dalam mengembangkan Prodi Manajemen Pendidikan Islam secara efektif, efisien dan produktif.

### **3. Membimbing**

ketua prodi melaksanakan perannya terkait dalam proses membimbing dosen untuk lebih proaktif (berinisiatif melakuakn semua yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di prodi Manajemen pendidikan Pendidikan Islam dan tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk). Kemudian dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwasannya ketua prodi telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin terkait halnya membimbing seluruh dosen, staff dan mahasiswa

guna untuk melaksanakan visi dan misi Prodi Manajemen Pendidikan Islam, adapun bentuk dari membimbing yang telah diberikan oleh ketua prodi kepada dosen, staff serta mahasiswa antara lain berupa:

- a. Ketua prodi mengadakan seminar-seminar ilmiah, workshop, dan upgrading, ini semua dilaksanakan dalam rangka penguatan kompetensi para dosen.
- b. Ketua prodi menyampaikan secara rinci awal sebelum perkuliahan dimulai, dan kemudian ketua prodi mengingatkan disetiap ada kegiatan.
- c. Ketua prodi selalu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para dosen, staff dan mahasiswa guna menciptakan suasana yang harmonisasi antara ketua prodi dan para dosen MPI.

Berdasarkan hasil keseluruhan dari wawancara dan observasi diatas terkait kepemimpinan dalam halnya dengan membimbing bahwasannya ketua prodi telah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin, karena pemimpin lebih menekankan kepada pelaksanaan tugas melalui cara-cara yang teratur dengan prosedur yang jelas serta secara ketat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan dari visi misi yang telah ditentukan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

#### **4. Mendorong**

Ketua Prodi adalah seorang pemimpin tidak hanya berdiri disamping, melainkan mereka memberi dorongan dan mengacu (*to prod*), berdiri di depan dan memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi

dalam mencapai tujuan, dan memiliki visi yang kuat tentang masa depan lembaga yang di pimpinnya dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwasannya ketua prodi telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin terkait halnya mendorong seluruh dosen, staff dan mahasiswa guna untuk melaksanakan visi dan misi Prodi Manajemen Pendidikan Islam, adapun bentuk dari mendorong yang telah diberikan oleh ketua prodi kepada dosen, staff serta mahasiswa antara lain berupa:

- a. Ketua prodi memberikan motivasi-motivasi kepada dosen, staff serta mahasiswa untuk melaksanakan tugas dan fungsinya guna tercapainya visi dan misi prodi MPI.
- b. Ketua prodi selalu melibatkan para dosen dalam setiap kegiatan yang ada di prodi MPI.
- c. Ketua prodi melakukan sapaan langsung kepada dosen ketika dosen telah selesai mengajar di kelas, dan mengingatkan dosen betapa pentingnya peran dosen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Ketua prodi membuat seminar jurusan dalam membangun motivasi generasi milenial.

Berdasarkan hasil data dari wawancara dan observasi diatas bahwasannya ketua prodi terkait kepemimpinannya dalam hal mendorong telah melaksanakan tugas dan fungsinya, dan hal itu terlihat dari cara kepemimpinan beliau yang demokratis, selalu memberi dorongan serta motivasi baik kepada

dosen tetap maupun dosen bukan tetap (DLB) serta mahasiswa guna menciptakan suasana yang nyaman di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, karena ketua prodi merupakan figur sentral yang harus menyadari bahwa terbentuknya kebiasaan, sikap, dan perilaku dalam konteks kepemimpinan dipengaruhi oleh kepribadian yang baik, demi terwujudnya lembaga prodi yang terlaksana secara optimal dan berintegritas.

Dengan seperti itu maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa prodi Manajemen Pendidikan Islam memiliki ketua prodi (pemimpin) yang bertanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya, dan hal itu terlihat dari kepemimpinan beliau baik dari segi menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan mendorong para dosen staff serta mahasiswa manajemen pendidikan islam untuk menjalankan tugas dan fungsinya di prodi MPI.

Ketua prodi yang bijaksana selalu mengetahui apa yang diharapkan tenaga kependidikan kepadanya sebagai mana yang telah dimiliki oleh ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan indikator kepemimpinan ketua prodi yang akan di jelaskan dengan bagan dibawah sebagai berikut:

Tabel V

**Efektifitas Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan  
Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

No	Indikator	Pelaksanaan
1.	Menggerakkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua prodi melakukan pendistribusian mata kuliah kepada dosen-dosen MPI sesuai bidang keahliannya.</li> <li>• Ketua prodi melakukan pendelegasian pembagian kerja kepada dosen-dosen dan staff di prodi Manajemen Pendidikan Islam</li> <li>• Ketua prodi memberikan tugas dan tanggung jawab terhadap dosen-dosen sesuai dengan bidang keilmuannya</li> <li>• Ketua prodi memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh dosen, staff serta mahasiswa untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi</li> </ul>
2.	Mengarahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua prodi dalam proses mengarahkan telah terlaksana sebelum proses KBM berjalan, dengan mengadakan rapat dosen MPI yang membahas tentang proses KBM yang akan di laksanakan.</li> <li>• Ketua prodi dalam proses mengarahkan dengan cara senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas dosen.</li> </ul>
3.	Membimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua prodi mengadakan seminar-seminar ilmiah, workshop, dan upgrading, ini semua dilaksanakan dalam rangka penguatan kompetensi para dosen.</li> <li>• Ketua prodi menyampaikan secara rinci awal sebelum perkuliahan dimalai, dan kemudian ketua prodi mengingatkan disetiap ada kegiatan.</li> <li>• Ketau prodi selalu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para dosen, staff dan mahasiswa guna menciptakan suasana yang harmonis.</li> </ul>
4.	Mendorong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua prodi memberikan motivasi-motivasi kepada</li> </ul>



	<p>dosen, staff serta mahasiswa untuk melaksanakan tugas dan fungsinya guna tercapainya visi dan misi prodi MPI.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua prodi selalu melibatkan para dosen dalam setiap kegiatan yang ada di prodi MPI.</li> <li>• Ketua prodi melakukan sapaan langsung kepada dosen ketika dosen telah selesai mengajar di kelas, dan mengingatkan dosen betapa pentingnya peran dosen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketua prodi membuat seminar jurusan dalam membangun motivasi generasi milenial.</li> </ul>
--	--

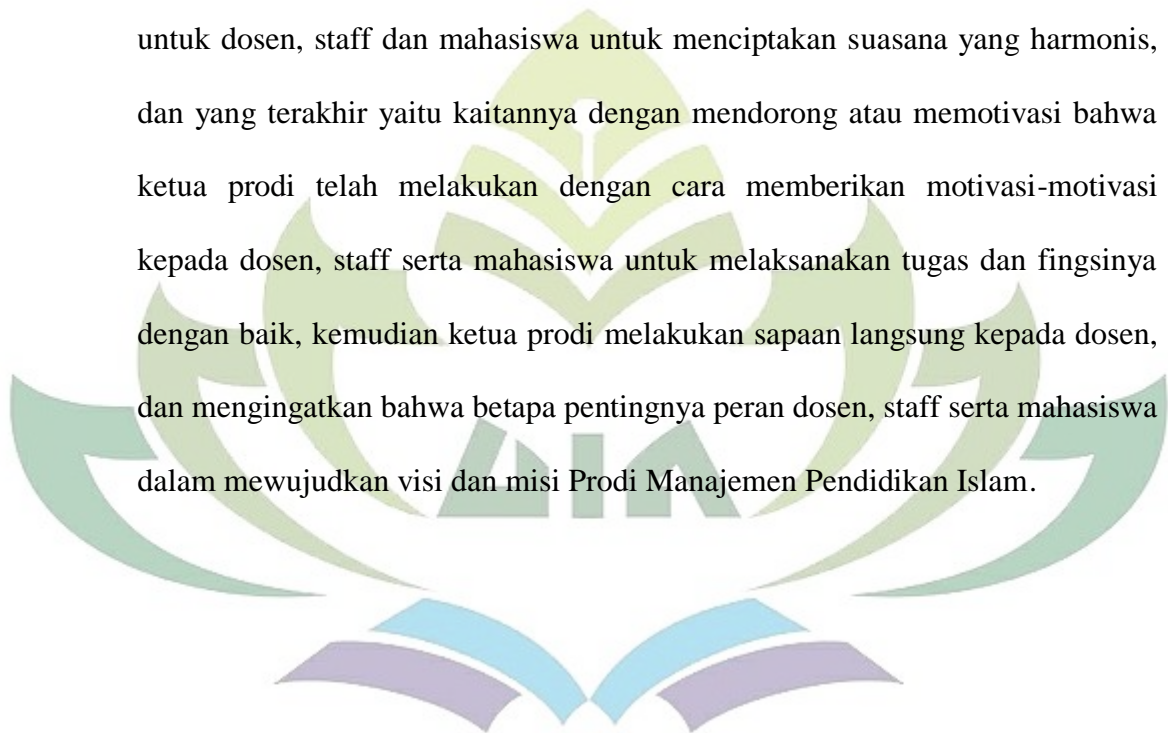
Sumber: *Data wawancara dengan Oki Dermawan, M.Pd.et. al. 18 Februari 2019.*

Berdasarkan Tabel Indikator diatas menjelaskan bahwasnya ketua prodi telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan optimal, sebagaimana terlihat dari beberapa indikator kepemimpinan diatas dengan begitu maka peneliti mendeskripsikan bahwa kepemimpinan ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik.

Baik dari segi menggerakkan yang dimana ketua prodi selalu melakukan pendelegasian tugas kepada dosen, staff dan mahasiswa serta memberikan tugas dan tanggung jawab kepada dosen, staff sesuai bidang keilmuannya, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkonsultasi, guna untuk menciptakan suasana yang nyaman antara ketua prodi dan dosen, staff serta mahasiswa. Adapun dari segi mengarahkan bahwasannya ketua prodi telah berusaha dengan semaksimal dengan memberi arahan kepada dosen dan mahasiswa dengan cara mengadakan rapat sebelum KBM diperkuliahan di

mulai, sehingga para dosen, staff akan lebih akrab dengan ketua prodi serta lebih paham terkait KBM yang akan dilaksanakan di prodi MPI,

Kemudian yang tidak kalah penting yaitu terkait halnya membimbing bahwa ketua prodi sudah berupaya dalam hal membimbing para dosen dan staff dengan cara melakukan seminar-seminar ilmiah, workshop, guna penguatan kompetensi para dosen serta menyiapkan waktu secara terbuka untuk dosen, staff dan mahasiswa untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan yang terakhir yaitu kaitannya dengan mendorong atau memotivasi bahwa ketua prodi telah melakukan dengan cara memberikan motivasi-motivasi kepada dosen, staff serta mahasiswa untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, kemudian ketua prodi melakukan sapaan langsung kepada dosen, dan mengingatkan bahwa betapa pentingnya peran dosen, staff serta mahasiswa dalam mewujudkan visi dan misi Prodi Manajemen Pendidikan Islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan tentang kepemimpinan ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan penelitian kebeberapa sumber dengan metode yang sama, maka dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa ketua Prodi telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di Prodi Manajemen Pendidikan Islam adapun dalam melaksanakan kepemimpinannya ketua prodi menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka dengan selalu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan sangat baik. Kemudian terkait tugas ketua prodi mengenai indikator kepemimpinan ketua prodi yang telah terlaksana dengan baik yaitu antara lain;

- a. Menggerakkan dosen, staff serta mahasiswa, Ketua prodi melakukan pendistribusian mata kuliah kepada dosen-dosen MPI sesuai bidang keahliannya.
- b. Mengarahkan, Ketua prodi dalam proses mengarahkan telah terlaksana sebelum proses KBM berjalan, dengan mengadakan rapat dosen MPI yang membahas tentang proses KBM yang akan di laksanakan.

- c. Membimbing, Ketua prodi mengadakan seminar-seminar ilmiah, *workshop* dan *upgrading*, ini semua dilaksanakan dalam rangka penguatan kompetensi para dosen.
- d. Mendorong, Ketua prodi memberikan motivasi-motivasi kepada dosen, staff serta mahasiswa untuk melaksanakan tugas dan fungsinya guna tercapainya visi dan misi prodi MPI.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis pembahasan dan kesimpulan yang disajikan diatas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut;

1. Ketua prodi dalam kepemimpinannya lebih dipertahankan dan ditingkatkan terkait tugas dan fungsinya, agar dapat berjalan secara maksimal, efektif serta efisien demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
2. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam agar selalu tetap menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan melakukan berbagai kebijakan yang berdampak pada peningkatan profesionalisme dosen, staff serta mahasiswa.
3. Ketua Prodi Manajemen pendidikan islam harus mampu mempertahankan Akreditasi di prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta, Pt Media akademik, 2016.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarata, Pt Renika Cipta, September, 2011.
- Ahmad Fauzan, KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MANAJEMEN KESISWAAN, *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6 No. 1, Desember, 2016.
- Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Amirudin, KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7 No. 2, Desember, 2017.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta:Kaukaba, 2012.
- Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan, dalam Multi Perspektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Daryanto *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, cet,2, 2010.
- Dedi Lazwardi, PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU, *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6 No. 2, Desember, 2016.
- Dermawan, wawancara dengan penulis, rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Isam, 18 Februari, 2019.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2013.
- Feska Ajefri, EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember 2017.



----- EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

Hamid Darmadi, *Di Mensi-Mensi Metode Penelitian Pendidikan dan sosial* (Bandung; Alfabeta, 2013).

Haris Budiman, KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PERSPEKTIF ISLAM, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 1, Juni 2017.

Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, cet 2, 2003.

Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi, Teori, Aplikasi, dan kasus*, Bandung; Pt Alfabeta, CV, 2016.

Irra Chrisyanti Dewi, *Teori Kepemimpinan Managerial, managership*, Jakarta; Pt, Prestasi Pustakaraya, 2013.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, 2015.

Junaidah, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENDIDIKAN, *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6 No. 2, Desember 2016.

Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2004.

Amiruddin, wawancara dengan penulis, rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 18 Februari 2019.

Kodiran, KEPALA SEKOLAH SEBAGAI TUGAS TAMBAHAN, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 1, Juni 2017.

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2007.

Mahmud Syahrani, wawancara tertulis, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 21 Februari 2019.

Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, (Bagaimana Meneliti & menulis tesis)*. Jakarta; Penerbit Erlangga, 2003.

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2013.

Ngalim Purwanto, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sobirin Anwar, et. al. rekaman audio, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 20 februari 2019.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, jakarta, cet 3, 2006.

Sri Ilham Nasution, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

Sri Purwanti, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur, *E-Journal Administrasi Negara*, unmul.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cv Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Bata. 2015.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Cv Alfabeta, oktober 2013.

-----, *Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Penelitian yang bersifat, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, Bandung; Alfabeta, Oktober 2017.

Sugianto, Kompetensi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Modal Sosial Untuk Pengembangan Madrasah, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta; Pt, Rineka Cipta, 2009.

-----, *Prosedur Penelitian*, Jakarta :Rineka Cipta, 2013.

Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta. 2013.

Taty Rosmiati, Dedy achmad, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pt Refika Aditama, 2013.

Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009.

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2012.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Kesembilan, 2013.

-----, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grofindo Persada.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfateba, 2012.

Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Model, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Yuyun Yulianingsih, MANAJEMEN AKREDITASI PROGRAM STUDI PADA PERGURUAN TINGGI, *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 5 No. 1, Desember 2015.

Yosep Aspat Alamsyah, MEMBUMIKAN SIFAT RASUL DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: *Memposisikan Nabi Muhammad SAW sebagai Panutan dalam Kepemimpinan Pendidikan*, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember 2017.



### *Lampiran 1*

**Pelaksanaan Gaya Kepemimpinan Demokratis Ketua Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung**

No	Variabel	Indikator	Pelaksanaan	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Kepemimpinan Demokratis	Wewenang pemimpin tidak mutlak.	✓	—
2		Pemimpin bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan.	✓	—
3		Keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.	✓	—
4		komunikasi berlangsung secara timbal balik, baik yang terjadi antara bawahan maupun sesama bawahan.	✓	—
5		Pengawasan terhadap sikap dan tingkah laku perbuatan atau tindakan bawahan dilakukan secara wajar.	✓	—
6		Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat.	✓	—
7		Pimpinan memperhatikan dalam bersikap dan bertindak adanya saling percaya dan saling menghormati.	✓	—
8		Tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dari pada instruksi.	✓	—

*Sumber: Wawancara, dengan Oki Dermawan, M.Pd. et.al. 18 Februari 2019.*



## ***Lampiran 2***

### **Instrumen Pertanyaan dengan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

1. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam menggerakkan seluruh dosen dan staff dalam proses kepemimpinannya untuk melaksanakan kinerjanya sesuai tupoksinya?
2. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam Mengarahkan dosen-dosen, dan staff untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas prodi *Management of Islamic Education*?
3. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam membimbing para dosen dan staff untuk menjalankan visi dan misi yang telah di tetapkan oleh prodi *Management of Islamic Education*?
4. Apakah peran dari ketua prodi dalam mendorong para dosen dan staff untuk menjalankan tugas dan fungsinya telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ranahnya di prodi *Management of Islamic Education* ?

### ***Lampiran 3***

#### **Instrumen Pertanyaan dengan Dosen dan Mahasiswa-Mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

1. Bagaimanakah ketua prodi dalam menggerakkan seluruh dosen dan staff dalam proses kepemimpinannya?
2. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam Mengarahkan dosen-dosen, dan staff untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas prodi *Management of Islamic Education*?
3. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam membimbing para dosen dan staff untuk menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh prodi *Management of Islamic Education*?
4. Apakah peran dari ketua prodi dalam mendorong para dosen dan staff untuk menjalankan tugas dan fungsinya telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ranahnya di prodi *Management of Islamic Education* ?

#### *Lampiran 4*

#### **Kerangka Dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Perihal</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	Sejarah Prodi Manajemen Pendidikan Islam	Ada
<b>2.</b>	Visi dan Misi	Ada
<b>3.</b>	Daftar Nama Dosen	Ada
<b>4.</b>	Daftar Mahasiswa	Ada
<b>5.</b>	Identitas Program Studi Manajemen Pendidikan Islam	Ada

*Sumber: Dokumentasi, di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 7 Januari 2019*



## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Nama Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2019

Alamat sekolah : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung 35131.

NO.	TANGGAL	PERTANYAAN	JAWABAN
1	18 Februari 2019	1. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam menggerakkan seluruh dosen dan staff dalam proses kepemimpinannya untuk melaksanakan kinerjanya sesuai tupoksinya?	Peran Ketua Prodi dalam hal menggerakkan yaitu dengan memberikan informasi bahwa dosen-dosen harus melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab sesuai SOP yang telah ditetapkan, melalui pendistribusian mata kuliah bagi masing-masing dosen di Prodi Manajemen Pendidikan Islam baik dosen tetap maupun dosen tidak tetap (DLB) .
2	18 Februari 2019	1. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam Mengarahkan dosen-dosen, dan staff untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sebagai pemimpin dalam hal Mengarahkan terlihat dalam kepemimpinannya di awal semester sebelum proses KBM berjalan, dengan cara mengadakan rapat dengan dosen Manajemen Pendidikan Islam yang intinya membahas tentang, jadwal KBM, UTS, UAS, kemudian disampaikan kepada dosen dengan menggunakan surat pengantar yang didasarkan pada kalender akademik universitas.
3	18 Februari 2019	1. Bagaimanakah peran ketua	Dalam proses membimbing ketua prodi mengadakan seminar-seminar

		prodi dalam membimbing para dosen dan staff untuk menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	ilmah, <i>workshop</i> , dan <i>upgrading</i> , ini semua dilaksanakan dalam rangka penguatan kompetensi dosen, seperti halnya <i>workshop</i> pembelajaran berbasis <i>E-Book</i> . Kemudian <i>workshop</i> berbasis <i>E-Learning</i> , selain dari itu tenaga pendidik diajarkan cara membuat RPS, menyusun RPS, dan yang akan segera <i>Launching</i> yaitu <i>workshop</i> pembelajaran kurikulum berbaisis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)”.
4	18 Februari 2019	1. Apakah peran dari ketua prodi dalam mendorong para dosen dan staff untuk menjalankan tugas dan fungsinya telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ranahnya di prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	Sebagai Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam terkait halnya mendorong bahwasannya ketua prodi mencoba memberikan motivasi-motivaasi kepada dosen, staff serta mahasiswa bahwasannya Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 18 februari 2019

Ketua Prodi

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I  
NIP. 1196903051996031001



## Lampiran 6

### Pedoman Wawancara dengan Dosen Manajemen Pendidikan Islam

Nama Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2019

Alamat sekolah : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung 35131.

NO.	TANGGAL	PERTANYAAN	JAWABAN
1	18 Februari 2019	2. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam menggerakkan seluruh dosen dan staff dalam proses kepemimpinannya untuk melaksanakan kinerjanya sesuai tupoksinya?	Ketua Prodi sebagai pemimpin dalam hal menggerakkan seluruh dosen dan staff sudah terlihat dari kepemimpinannya dengan cara mendelegasikan pembagian kerja kepada sekretariat jurusan.
2	18 Februari 2019	2. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam Mengarahkan dosen-dosen, dan staff untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam merupakan salah satu figur yang cukup disegani dikalangan prodi dan fakultas, selain menjadi ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam akan tetapi beliau juga aktif sebagai ketua MUI Bandar Lampung, walaupun dengan kesibukan-kesibukanya akan tetapi dalam kepemimpinannya ketua prodi dapat me <i>manage</i> dengan baik,
3	18 Februari 2019	2. Bagaimanakah peran ketua	Ketua Prodi dalam hal membimbing telah terlaksana dengan baik,

		prodi dalam membimbing para dosen dan staff untuk menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	sebagaimana seluruh dosen telah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan memberikan mata kuliah kepada mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam, adapun berkaitannya dengan visi misi bahwasanya ketua prodi telah memberi tahu para dosen baik didalam forum maupun luar forum guna agar semuanya dapat informasi yang lebih aktual
4	18 Februari 2019	2. Apakah peran dari ketua prodi dalam mendorong para dosen dan staff untuk menjalankan tugas dan fungsinya telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ranahnya di prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam terkait dalam mendorong telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dengan cara melibatkan seluruh dosen, baik itu dosen tetap ataupun dosen tidak tetap (DLB) untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan yang ada di Prodi MPI, dengan begitu maka hubungan sosial antara dosen dan ketua prodi lebih terjaga, serta kegiatan yang ada di prodi MPI berjalan dengan baik dan efektif

Bandar Lampung, 18 februari 2019

Dosen MPI

Dr.Oki Dermawan, M.Pd.  
NIP. 197610302005011001

## Lampiran 7

### Pedoman Wawancara dengan Dosen DLB Manajemen Pendidikan Islam

Nama Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2019

Alamat sekolah : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung 35131.

NO.	TANGGAL	PERTANYAAN	JAWABAN
1	21 Februari 2019	3. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam menggerakkan seluruh dosen dan staff dalam proses kepemimpinan ya untuk melaksanakan kinerjanya sesuai tupoksinya?	Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam hal Menggerakkan dosen-dosen yang ada di jurusan dengan cara memberi tugas dan tanggung jawab terhadap dosen-dosen sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, guna untuk lebih memudahkan para dosen dalam proses belajar mengajar di prodi Manajemen Pendidikan Islam, sehingga <i>out put</i> yang telah melaksanakan studi di program Manajemen Pendidikan Islam lebih berkompetitif dalam bidang studi manajemen
2	21 Februari 2019	3. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam Mengarahkan dosen-dosen, dan staff untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	Peran ketua prodi terhadap dosen sudah terlaksana dengan baik dibuktikan dengan diadakannya pengarahan yang disampaikan diawal sebelum perkuliahan dimulai, kemudian ketua prodi mengumpulkan para dosen dalam forum rapat bersama ketua prodi, guna memberikan pengarahan terhadap KBM yang akan dilaksanakan kedepannya, dengan begitu maka sistem pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3	21 Februari 2019	3. Bagaimanakah peran ketua	Peran Ketua Prodi dalam membimbing para dosen agar

		prodi dalam membimbing para dosen dan staff untuk menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	dapat menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan adalah dengan cara menyampaikan secara rinci awal sebelum perkuliahan dimulai, kemudian mengingatkan di setiap ada kegiatan, misalnya pada saat istirahat setelah mengajar, ketua prodi juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dosen-dosen yang ada di Prodi Manajemen Pendidikan Islam”.
4	21 Februari 2019	3. Apakah peran dari ketua prodi dalam mendorong para dosen dan staff untuk menjalankan tugas dan fungsinya telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ranahnya di prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	Ketua Prodi dalam mendorong para dosen untuk menjalankan tugas dan fungsinya sudah berjalan dengan baik, ketua prodi melakukannya dengan cara menyapa langsung dosen-dosen ketika selesai mengajar dan mengingatkan betapa pentingnya peran dosen dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Bandar Lampung, 21 februari 2019

Dosen MPI

Mahmud Syahroni M.Pd.

## Lampiran 8

### Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa dan Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam

Nama Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2019

Alamat sekolah : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung 35131.

NO.	TANGGAL	PERTANYAAN	JAWABAN
1	20 Februari 2019	4. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam menggerakkan seluruh dosen dan staff dalam proses kepemimpinannya untuk melaksanakan kinerjanya sesuai tupoksinya?	Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam terkait dalam proses menggerakkan dosen dan staff serta mahasiswa, ketua prodi selalu memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh dosen dan mahasiswa untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang di hadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas prodi Manajemen Pendidikan Islam.
2	20 Februari 2019	4. Bagaimanakah peran ketua prodi dalam Mengarahkan dosen-dosen, dan staff untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam terkait hal mengarahkan telah terlaksana dengan baik diawal semester sebelum KBM dilaksanakan, selain dari pada itu pengarahan ketua prodi terlihat ketika senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas dosen dan pembelajaran dikelas serta memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran
3	20 Februari 2019	4. Bagaimanakah peran ketua	Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam hal



		prodi dalam membimbing para dosen dan staff untuk menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	membimbing selalu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para dosen, staff dan mahasiswa guna menciptakan suasana harmonisasi antara ketua prodi sebagai pemimpin dan dosen, staff serta mahasiswa sebagai bawahan, dengan demikian maka akan terlihat suatu proses pembimbingan dari ketua prodi kepada seluruh dosen, staff dan mahasiswa.
4	20 Februari 2019	4. Apakah peran dari ketua prodi dalam mendorong para dosen dan staff untuk menjalankan tugas dan fungsinya telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ranahnya di prodi <i>Management of Islamic Education</i> ?	Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah melaksanakan tugas dan fungsi dalam halnya mendorong, hal tersebut di implementasikan ketika memang ada seminar jurusan dalam membangun motivasi generasi milenial khususnya untuk mahasiswa semester awal, dan mendorong pemanfaatan waktu secara efisien guna mengembangkan inisiatif, kretivitas, dan kemauan untuk berprestasi khususnya dibidang keilmuan manajemen.

Bandar Lampung, 21 februari 2019

Mahasiswa

Brenda Yulia  
1811030007

Rolina  
1811030102

Hepi Astuti  
1811030008

Sobirin Anwar  
1811030257

*Lampiran 9*

**Daftar Gambar Dokumentasi Hasil Wawancara.**

- A. Wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



*Gambar 1 wawancara dengan ketua Prodi Manajemen Pendidikan islam.  
18 Februari 2019, 16;00 WIB.*



*Gambar 2 wawancara dengan ketua Prodi Manajemen Pendidikan islam.  
18 Februari 2019, 16;00 WIB.*

B. Wawancara dengan Dosen Tetap Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



*Gambar 3 wawancara dengan Dosen Tetap Manajemen Pendidikan islam.  
18 Februari 2019, 15;00 WIB.*



*Gambar 4 wawancara dengan Dosen Tetap Manajemen Pendidikan islam.  
18 Februari 2019, 15;00 WIB.*

C. Wawancara Dengan Dosen Tidak Tetap (DLB) di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Pendidikan islam.



*Gambar 4 wawancara dengan Dosen Tetap Manajemen Pendidikan islam.  
19 Februari 2019, 15;30 WIB.*



*Gambar 4 wawancara dengan Dosen Tetap Manajemen Pendidikan islam.  
19 Februari 2019, 15;30 WIB.*



D. Wawancara dengan Mahasiswa/Mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam.



*Gambar 5 wawancara dengan Mahasiswa/Mahasiswi  
Manajemen Pendidikan islam.  
20 Februari 2019, 10;47 WIB.*



*Gambar 6 wawancara dengan Mahasiswa/Mahasiswi  
Manajemen Pendidikan islam.  
20 Februari 2019, 10;47 WIB.*





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Mukhlis

Npm : 1511030072

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

Judul Skripsi : Kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pem, I	Pem, II
1	27-Agustus-2018	Pengajuan Proposal Bab I-III		
2	20-November-2018	Perbaikan Proposal Bab I-III		
3	12-oktober-2018	Acc Proposal Bab I-III		
4	12-oktober-2018	Acc Proposal Bab I-III		
5	16-november-2018	Seminar Proposal Bab I-III		
6	5- januari-2019	Perbaikan Bab I-III		
7	18-maret-2019	Pengajuan Bab I-V		
8	18-maret-2019	Acc Bab I-V		

Bandar Lampung,     Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.**  
NIP. 195711151992031001

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**  
NIP.1972081802006041006